INOVASI *BRAIN BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN PUTRI AL KAUTSAR KRAKSAAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh:

ZIDNI AULIYA
NPM: 2018.12.01.01.6712

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN
AGUSTUS 2022

INOVASI *BRAIN BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN PUTRI AL KAUTSAR KRAKSAAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ZIDNI AULIYA
NPM: 2018.12.01.01.6712

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN
AGUSTUS 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

INOVASI *BRAIN BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN PUTRI AL KAUTSAR KRAKSAAN PROBOLINGGO

Disusun oleh:
Zidni Auliya
NPM: 2018.12.01.01.6712

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, Agustus 2022

Disetujui,	Disetujui,
Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
AINOL, M.Pd.I	**AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I**
NIDN: 2117086803	NIDN: 2103129101

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Zainul Hasan Genggong

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN: 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

INOVASI *BRAIN BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN PUTRI AL KAUTSAR KRAKSAAN PROBOLINGGO

Disusun oleh:
Zidni Auliya
NPM: 2018.12.01.01.6712

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 29 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Abd. Aziz, M.Ag. Ketua Penguji I		29 Agustus 2022
Ahmad Khumaidi, M.Pd.I. Ketua		29 Agustus 2022
Kustiana Arisanti, M.Pd.I. Sekretaris		29 Agustus 2022

Kraksaan, 29. Agustus 2022
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ★ FAKULTAS ZAINUL HASAN TARBIYAH ★ GENGGONG PROBOLINGGO

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd
NIDN: 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Zidni Auliya
NPM	: 2018.12.01.01.6712
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Inovasi *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 09 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



ZIDNI AULIYA

NPM.20181201016712

MOTTO

اِنَّ ٱللَّهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَ نْفُسِهِمْ

''Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum. Sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri''. (Qs. Ara'd, :11).[1]

[1] Al-Qur'an,13: 11.

ABSTRAK

Zidni Auliya, 2022. Inovasi *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (1) Ainol, M.Pd.I. (2) Ahmad Khumaidi M.Pd.I.

Kata Kunci : Inovasi Pembelajaran, *Brain Based Learning*, Bahasa Arab

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya pengetahuan *mufradat* (kosakata) santri dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka hal ini dibutuhkan pembendaharaan kosakata yang mencukupi. Permasalahan tersebut dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal. Kondisi tersebut tentunya berpengaruh pada proses dah hasil pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model *Brain Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Inovasi pembelajaran bahasa Arab; (2) Penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab; (3) Hasil inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) Bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan tentang Inovasi pembelajaran bahasa Arab; (2) Untuk mendeskripsikan penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab; (3) Untuk mendeskripsikan hasil inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) Bahasa Arab.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan ketua pondok, guru bahasa arab, dan santri putri Al Kautsar Kraksaan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan tiga rangkaian teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata- kata dan tindakan dari subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif model analisis Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, keikut sertaan yang diperpanjang, pengecekan anggota yang terlibat, dan pengamatan yang tekun.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa (1) Inovasi pembelajaran bahasa Arab dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; (2) Penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab terdiri dari lima tahapan pra-paparan, persiapan, elaborasi, inkubasi dan pengkodean memori, selebrasi dan integrasi; (3) Pembendaharaan kosakata bahasa arab dengan menerapkan inovasi pembelajaran model *brain based learning* mengalami peningkatan walaupun tidak sepenuhnya menggunakan tahapan-tahapan yang ada dalam teori.

ABSTRACT

Zidni Auliya, 2022, Inovasi *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo. **Skripsi**. *Study program Islamic Education Department. Faculty Of Tarbiyah and Teaching. Zainul Hasan Genggong Islamic Univerity Probolinggo.* Pembimbing (1) Ainol, M.Pd.I. (2) Ahmad Khumaidi M.Pd.I.

Keywords : ***Learning Innovation, Brain Based Learning, Arabic***

This research is motivated by problems-low pengetalman mufradat (vocabulary) students in learning Arabic. So this requires a vocabulary Treasury that covers. The problem is caused by internal and external factors.These conditions certainly affect the process and learning outcomes. Based on these problems, researchers apply brain based learning model as an effort to improve the Treasury mufradat (vocabulary) Arabic students this study aims to find out (1) Innovation of Arabic language learning; (2) Application of brain based learning model in the Treasury mufradat (vocabulary) Arabic; (3) The results of innovation brain based learning in Arabic vocabulary.

The purpose of this study is 1) To describe the Innovation Arabic language learning; (2) To describe the application of the brain model based learning in the Treasury mufradat (vocabulary) Arabic; (3)To describe the results of innovation in brain based learning treasury mufradat (vocabulary) Arabic.

Methods in this study using qualitative research methods with descriptive qualitative type. This study involved the chairman of the cottage, teachers Arabic, and santri putri Al Kautsar Kraksaan as the subject of research. In Qualitative Research researchers use three series of techniques data collection is observation, interviews, and documentation. Data source in this study in the form of words and actions of the research subject. Data analysis techniques used are descriptive qualitative analysis model Miles and Huberman analysis of data reduction, data presentation and withdrawal conclusion. To test the validity of the data researchers use triangulation sources, extended participation, checking the members involved, and diligent observation.

Based on the results of the study, it is known that (1) Learning Innovation Arabic can create a pleasant learning atmosphere; (2) Application of brain based learning model in muradat Treasury (vocabulary) Arabic consists of five stages of pre-exposure, preparation, elaboration, incubation and coding of memory, celebration and integration; (3) Treasury of Arabic vocabulary by applying innovation learning model brain based learning has increased despite not entirely using the stages that exist in theory.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. atas rahmat yang telah memberikan hidayah kepada kita sekalian, sehingga kita di beri kesehatan jasmani dan rohani. Tidak lupa pula kita haturkan shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah berhasil dalam ekspansi besarnya dalam meruntuhkan sendi sendi kebudayaan jahiliyah sehingga terbebaskan dari kebodohan.

Laporan tugas akhir skripsi ini diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH Genggong) guna memenuhi persyaratan gelar sarjana pendidikan (S1). Maka penulis menyusun tugas akhir berupa skripsi ini dengan judul **"Inovasi *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo."**

Kami sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penelitian ini. Sangat mustahil penulisan ini akan selesai dengan baik tanpa bantuan moral, spiritual dan materi dari pihak lain. Tulisan ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Ketua yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah dan beserta seluruh shahibul bait Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Kedua orang tua bapak, ibu dan semua anggota keluarga yang senantiasa tak pernah terputuskan doa, semangat dan usahanya sehingga dalam penyusunan ini diberikan kelancaran.
3. Bapak Dr. Abd. Aziz,M.Ag selaku ketua rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang telah menjadi motivator bagi mahasiswa untuk selalu menjadi pribadi yang berkualitas dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam.

4. Ibu Dr. Mamluatun Ni'mah selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
5. Bapak Ahmad Khumaidi, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus dosen pembimbing II yang mengarahkan penulis hingga penulisan ini selesai.
6. Bapak Ainol, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan dukungan terbaik kepada mahasiswa.
7. Ibu Ny. Hj. Mahtumah S.H., M.H.I yang telah mengasuh dan menjadi ibu terbaik semasa awal masuk di pesantren Al Kautsar hingga lulus kuliah S1.
8. Segenap jajaran dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
9. Sahabat-sahabatku kakak maupun adik-adik yang selalu mendukung dan bertahan dalam berproses menjadi lebih baik, menjadi tempat keluh kesah dan juga banyak memotivasi penulis untuk terus melangkah ke depan. Khususnya Romlatun Nahdiyah, Imamatul Fitriyah, Nur Elviana, beserta seluruh anggota kamar Al Jazari dan anggota kelas PAI C semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT dan segala ilmu yang kita dapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Aaaaamiiin.

Kraksaan, ... Agustus 2022

Yang menyatakan

Zidni Auliya

NPM.20181201016712

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8
F. Kajian Penelitian Terdahulu 8
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. Kajian Teori 12
B. Kerangka Konseptual 36
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Kehadiran Peneliti 40
C. Data dan Sumber Data Penelitian 41
D. Teknik Pengumpulan Data 41
E. Teknik Analisis Data 45
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **49**
A. Deskripsi Hasil Penelitian 49
B. Pembahasan 61

BAB V PENUTUP.....69
A. Kesimpulan 69
B. Saran.....70
DAFTAR PUSTAKA.....71
LAMPIRAN-LAMPIRAN 74
RIWAYAT HIDUP.....97
MATRIK PENELITIAN.....98

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	35
3.1	Komponen dalam analisis data (*interactive model*)	45
4.1	Dokumentasi Pelaksanaan pembendaharaan *mufradat* dengan memparodikan lagu/bernyanyi.	53
4.2	Dokumentasi pelaksanaan membaca yel-yel/ *Nurokkizu nabdau*	55
4.3	Pelaksanaan pemberian pertanyaan/ tes mufradat	57

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran: 1	Transkrip Observasi	74
Lampiran: 2	Transkrip Wawancara	81
Lampiran: 3	Transkrip Dokumentasi	93
Lampiran: 4	Matrik Penelitian	97
Lampiran: 5	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	98
Lampiran: 6	Kartu Bimbingan ACC dosen	

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	î	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-
sy	وال	=	wa’l-		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa internasional yang digunakan di berbagai negara, khususnya belahan dunia Timur Tengah yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi mereka.[2] Memasuki era perkembangan globalisasi informasi dan komunikasi, bahasa Arab resmi dan diakui oleh PBB sebagai bahasa internasional.[3]. Bahasa Arab juga erat kaitannya dengan Islam, karena sumber hukum Syariahnya ialah Al qur'an dan Hadits, yang keduanya berbahasa Arab. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt surah Yusuf ayat 2:

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ (٢)

Artinya: "*Sesungguhnya kami turunkan Al qur'an dalam bahasa arab agar kamu mengerti*".[4] Begitu pula hadits yang diriwayatkan dari Tabrani dan Baihaqi, Rasulullah SAW bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلاثٍ : لأَنِّي عَرَبِيٌّ ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ ، وَكَلامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ (رواه الطبراني والبيهقي)

"*Cintailah bahasa Arab karena tiga hal: aku adalah orang Arab, Alquran berbahasa Arab, dan bahasa ahli surga adalah bahasa Arab*." (H.R. Tabrani dan Baihaqi).[5]

---

[2] Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam", *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol 2, No 1, (2018), 78.

[3] Muspika Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (Juli – Desember 2017), 196.

[4] Al-Qur'an,12: 2.

[5] Muh. Haris Zubaidillah, "Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab", *Jurnal Al Mi'yar,* Vol.2, 1 (April, 2019), 42.

Terbukti peranan bahasa Arab ini memiliki kemampuan sebagai alat komunikasi di tingkat nasional. Muslim indonesiapun juga menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu alat untuk memahami isi kandungan atau makna dari sumber ajaran Islam yakni Al qur'an dan Hadits.[6] Pentingnya mempelajari dan memahami bahasa Arab disebabkan karena keistimewaan yang dimiliki. Kemuliaan bahasa Arab diwahyukan kepada rasul yang mulia, pada waktu tempat yang mulia, dan melalui seorang malaikat yang mulia pula. Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling tepat yaitu memuat makna dan pesan wahyu ilahi yang sangat luas dan kaya. Hal ini dapat menyampaikan makna-makna Al qur'an yang diinginkan hati manusia. Dengannya, seseorang dapat berpikir dan merenungkan kandungan dan makna ilmu yang mengandung segala macam kebaikan untuk dunia dan akhirat.

Mempelajari bahasa Arab tidak lepas dari dua aspek yang perlu diketahui yaitu aspek unsur bahasa dan aspek kemahiran bahasa.[7] Pentingnya unsur bahasa ini merupakan langkah awal dalam upaya menguasai aspek kemahiran bahasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan jumlah perbendaharaan *mufradat* (kosakata). Pembendaharaan yang mencukupi dapat menunjang seseorang untuk mencapai aspek kemahiran bahasa.[8] Penguasaan kosakata merupakan bentuk pola manusia untuk mengekpresikan peristiwa dengan mengolah

---

[6] Ali Imron, "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI", *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 1 No. 1, (Februari 2021), 42.

[7] Amin Nasir, Fuad Munajat,dkk, *Bunga Rampai: Strategi & Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: Nusa Litera Inspirasi, 2020), 67.

[8] Ali Imron, "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI", *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 1 No. 1, (Februari 2021), 42.

kata-kata dalam kehidupan sehari-hari.[9] Begitu pula dengan pembelajaran bahasa Arab yang memiliki keistimewaan dari segi lafadz dan maknanya, tentu perlu penambahan *mufrodat* (kosakata) yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

Salah satu tujuan pesantren tidak lain untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an, khususnya dengan belajar bahasa Arab. Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan umatnya untuk belajar dan mengajar bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Juga, keterampilan bahasa Arab yang baik diperlukan ketika mempelajari aqidah, fiqh dan Syariah. Umat Islam diharapkan bisa menguasai bahasa dalam proses mempelajari Kitab Kuning. Permasalahan dari faktor internal dan eksternal. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, yaitu karena metode yang digunakan kurang variatif dan efektif.[10] Disebabkan juga, oleh faktor internal yang memengaruhi semangat dan minat siwa.[11] Hingga hal ini membawa dapak terhadap kuantitas hafalan mufrodat siswa.[12]

Mengikuti perkembangan era saat ini, inovasi seolah-olah menjadi satuan yang harus dikejar. Suatu perubahan baru yang berbeda dari sebelumnya menuju kearah perbaikan. Setiap situasi dan kondisi yang berbeda, maka berbeda pula penanganannya. Demi pencapaian kualitas

---

[9] Ridwan, ”Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, (Juni, 2019), 57.

[10] Hanifah Nur Azizah, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall”, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, Vol.1, No.1, (April, 2018), 3.

[11] Ali Imron, ”Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI”, *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 1 No. 1, (Februari 2021), 44.

[12] Moh. Faizin, “Penggunaan Permainan Kartu Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII di MTs Tarbiyatus Shibyan Surabaya”, *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.1, No.2, (Mei, 2020), 120.

hasil dari proses belajar perlu adanya inovasi pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang efektif.[13] Sebagaimana kehidupan yang tak abadi, maka manusia dalam belajarpun terus berubah salahsatunya dengan pembelajaran berbasis otak atau disebut juga dengan *brain based learning*. Otak merupakan organ dalam tubuh manusia yang mengontrol langsung pikiran, emosi dan motivasi. Proses belajar yang seimbang antara otak kanan dan otak kiri, dapat merangsang minat belajar serta dapat menangkap informasi menjadi memori jangka panjang.[14]

Terbukti dari hasil penelitian sebelumnya *brain based learning* memiliki kontribusi/pengaruh besar pada proses pembelajaran.[15] Proses pembelajaran yang optimal, dapat memfasilitasi aktivitas belajar yang mencakup kedua bagian otak. Berdasarkan hasil penelitian ini juga mendapatkan kesimpulan *brain based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa.[16]

Menyimpan atau mengingat suatu pekerjaan yang tidak mudah untuk menyimpan suatu informasi. Di era saat ini, banyak perkembangan cara menghafal. Pembelajaran konvensional hanya melibatkan 20% kerja otak kiri.[17] Pembelajaran konvensional atau behavioristik yaitu dengan

---

[13] Finy Fitriani, ”Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Pendidikan Dasar”, *Journal of Arabic Language, Literature, and Education,* Vol. 3, 1 (Januari, 2022), 56.

[14] Nadia Aisya, “Brain Based Learning (Pembelajaran Berbasis Otak) Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Kajian Anak*, Vol.2, 1 (Juli-Desember, 2020), 24.

[15] Achmad Syarifudin, ”Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat”, Jurnal Edukasi Matematika, Vol.1, No.2, (Januari, 2021), 1.

[16] Luh Devi Herliandry, ”Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Peserta Didik Kelas X Dengan Model Brain Based Learning”, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA,* Vol.5, No.1, (Januari, 2019), 1.

[17] Rohmah Hidayati, *Pengaruh Pendekatan Brain Based Learning Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Ibnul Qoyyim Putri* ”Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 3.

mengulang-ulang sesering mungkin hingga hafal sampai diluar kepala, hingga menjadi kebiasaan, dari kebiasaan yang di ulang-ulang cenderung akan menjadi perilaku. Dengan kata lain semakin sering dihafal akan semakin mudah diingat.[18] *Brain based learning* (pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak) dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran konstruktivistik, dimana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan terpaut erat dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai dengan konteks kehidupan nyata.[19]

Menggunakan pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak, terdapat strategi utama yang dapat dikembangkan dalam model *brain based learning* yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Pengetahuan dibangun dalam suasana yang menyenangkan saat mengajar dikelas dengan menggali pengalamannya akan mengingat dan paham dengan baik saat fakta yang ditunjukkan dan keterampilan pada siswa secara alami. Model pembelajaran *brain based learning* merupakan satu-satunya model pembelajaran yang belum banyak diketahui oleh tenaga kependidikan di daerah ini.

Begitu pula Pesantren Putri Al Kautsar yang terletak di kota Kraksaan kabupaten Probolinggo memiliki tujuan untuk memperdalam ilmu alqur'an perlu adanya penguasaan bahasa melalui pembelajaran bahasa Arab.

---

[18] Idawati Mahmud, Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti dan Nomo Urut*. (Jombang : CV. Percetakan Fajar, 2009),1.

[19] Idawati Mahmud,Hanifuddin Mahadun, 2.

Mufradat (kosakata) merupakan aspek dari unsur bahasa sebagai langkah awal dalam mempelajarinya. Namun, berdasarkan observasi masih banyak santri belum memiliki pembendaharaan *mufradat* (kosakata) yang cukup, tidak memahami makna kata dan penggunaannya, tidak mempelajari bahasa Arab di sekolah sebelumnya, dan tidak minat terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti hendak membuat solusi untuk meningkatkan pembendaharaan kosakata bahasa Arab. Dari proses yang menyenangkan otak akan mudah menerima dan menyimpan informasi dalam waktu jangka panjang. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk meneti lebih lanjut tentang *brain based learning* dalam pembelajaran berbahasa Arab khususnya pada kemampuan pembendaharaan *mufradat* (kosakata). Sehingga penulis dapat merumuskan judul ”**Inovasi *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo”.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menetapkan masalah yang telah teridentifikasi yaitu inovasi model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimana penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo?
3. Bagaimana hasil inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) Bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) Bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah, baik bagi penulis terlebih bagi pembaca, serta secara teoris maupun praktis. Secara umum, manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Manfaat Teoritis

   Bagi peneliti, untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *brain based learning* dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa arab di pesantren putri Al Kautsar Kraksaan. Dapat memberikan informasi yang baru bagi masyarakat atau pembaca tentang inovasi pembelajaran melalui model *brain based learning*, serta bisa digunakan sebagai rujukan sehingga mempermudah saat proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis.

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran dan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang model pembelajaran berbasis otak, sehingga dapat dipraktikkan secara langsung untuk peneliti sendiri maupun untuk orang lain.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam karya sebelumnya maupun penelitian sebelumnya pernah melakukan penelitian yang serupa, sepeti penelitian yang dilakukan oleh Teti Nur Afriani yang berjudul *" Implementasi Strategi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mi Ma'arif NU 1 Sokawera*

Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017". Fokus penelitian ini adalah implementasi dari strategi brain based learning yang telah mengacu pada teorinya dalam pembelajaran bahasa arab.[20]

Skripsi yang ditulis oleh Rohmah Hidayati yang berjudul "*Pengaruh Pendekatan Brain Based Learning Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Ibnul Qoyyim Putri Tahun Ajaran 2017/2018*". Penelitian ini berfokus pada tingkat pengaruh pendekatan *brain based learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa *Maharah Al-Kalam*. Dari penelitian ini terdapat hasil yang signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan pendekatan brain based learning dengan metode *role play* dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan *brain based learning*. Dengan hasil perhitungan *independent-test* sebesar 0,05 dengan hasil uji *paired sample-test* 0,000. Bahwa uji coba dengan pendekatan *brain based learning* dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan *Maharah Al Kalam* pada kelas VII MTs Ibnul Qoyyim Tahun Ajaran 2017/2018.[21]

Artikel jurnal yang ditulis oleh Nadia Aisya yang berjudul *" Brain Based Learning (Pembelajaran Berbasis Otak) Pada Anak Usia Dini"*. Penelitian ini berfokus pada *Brain based learning* yang merupakan model

[20] Teti Nur Afriani, *Implementasi Strategi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mi Ma'arif NU 1 Sokawera Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2019).

[21] Rohmah Hidayati, *Pengaruh Pendekatan Brain Based Learning Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Ibnul Qoyyim Putri Tahun Ajaran 2017/2018*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

pembelajaran yang menekankan untuk kreatif dan inovatif pada minat anak didik usia Dini.[22]

Artikel jurnal yang ditulis oleh Kuni Saadah yang berjudul ”*Peran Model Brain Based Learning Pada Pembelajaran Sistem Saraf Dalam Meningkatan Literasi Sains Siswa*” penelitian ini difokuskan untuk mengetahui efektivitas model Brain-Based Learning dalam peningkatan literasi sains siswa pada pembelajaran sistem saraf. Data yang diambil adalah kemampuan berpikir kritis siswa dan rasa ingin tahu siswa memperoleh 2 hasil kelas XI MIA 2 dan 3 = 83,3%, 75%. Termasuk dalam kategori tinggi ≥70. Rasa ingin tahu siswa siswa kelas XI MIA 2 75% dan pada kelas XI MIA 3 83,3% pencapaian siswa juga termasuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa model *brain based learning* efektif untuk peningkatan literasi sains siswa.[23]

Artikel jurnal yang ditulis oleh Syifa Eka Oktaviana yang berjudul ”*Model Brain Based Learning (BBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Daur Air*” penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran pembelajaran IPA tentang konsep daur air dengan menerapkan model Brain Based Learning. Penelitian ini terdapat hasil terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran konsep daur air. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ratarata nilai evaluasi pemahaman siswa yaitu siklus I sebesar 68,22, siklus II menjadi 74,53, dan siklus III menjadi

[22] Nadia Aisya, ”Brain Based Learning (Pembelajaran Berbasis Otak) Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Kajian Anak*, Vol. 2, No.1, (Juli-Desember, 2020), 23-39.

[23] Kuni Saadah, ”Peran Model *Brain Based Learning* Pada Pembelajaran Sistem Saraf Dalam Meningkatan Literasi Sains Siswa”, *Jurnal Phenomenon*, Vol. 09, No. 2 (Oktober, 2019), 132-149.

81,51. Berdasarkan hasil tersebut model Brain Based Learning (BBL) dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.[24]

[24] Syifa Eka Oktaviana, "Model Brain Based Learning (BBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Daur Air", Antologi UPI, Vol. 5, No. 1 (Agustus, 2017), 99-110.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Inovasi Pembelajaran

Secara epistemologi, inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana.[25] Dalam konteks lain inovasi adalah pengenalan cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentrasformasikan input menjadi output sehingga menghasilkan perubahan besar dalam perbandingan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan atau pengguna.[26]

Uraian diatas menjelaskan bahwa inovasi adalah memperkenalkan ide baru atau barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam konteks ini tentu saja inovasi biasanya berhubungan dengan kreativitas manusia. Karena itu, inovasi yang dilakukan individu dan kelompok masyarakat atau bangsa berkenaan dengan perubahan kualitatif dalam perwujudan kebudayaan manusia yang termanifestasikan berbagai bidang dan aspek kehidupan.

Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

[25] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kepembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 191.
[26] Syafaruddin, Asrul, *Inovasi Pendidikan*, (Cet 1; Medan: Perdana Publishing, 2012), 24.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[27] Para ahli mengatakan belajar bukan hanya sekedar penguasaan bahan, tetapi terjadinya perubahan tingkah laku anak sehingga belajar dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk membentuk suatu kepribadian yang baik. Banyak ahli pendidikan yang memberikan definisi tentang belajar, sehingga definisi yang dikemukakan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan ahli yang lain, hal ini disebabkan karena sudut pandang yang berbeda-beda.[28] Jadi, Dalam konteks pembelajaran inovasi diartikan sebagai alat sekaligus proses melahirkan ide, gagasan-gagasan baru yang berhubungan dengan pembelajaran, misalnya inovasi pendekatan, kurikulum, metode, media, dan inovasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat melahirkan sebuah keunggulan pembelajaran yang selalu berorientasi pada masa depan.[29]

Berdasarkan uraian tersebut, inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya baru dalam melahirkan ide atau gagasan-gagasan baru yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, media, yang mendukung. Sehingga proses pembelajaran dapat melahirkan keunggulan-keunggulan

[27] Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional (UUSPN), 2003.

[28] Maria Magdalena Duha, "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Pada Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Education and development*, 3 (Agustus, 2020), 130.

[29] Ahyar, *Desain Inovasi Manajemen Pembelajaran,* (Cetakan 1; mataram: Sanabil, 2018), 47.

pembelajaran yang selalu berorientasi pada masa depan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pengertian *Brain Based Learning*

Brain *based learning* atau pembelajaran berbasis otak adalah proses kegiatan belajar yang melibatkan fungsi-fungsi otak sebagai pusat sistem saraf manusia. Pembelajaran ini mempertimbangkan apa yang sifatnya alami bagi otak dan bagaimana dipengaruhi oleh lingkungan maupun pengalaman.[30] Otak merupakan pusat sistem syaraf tubuh manusia, segala kegiatan dijalankan oleh otak. Otak manusia mempunyai bagian-bagian berbeda yang menjalankan berbagai fungsi mental berbeda pula seperti berfikir, seksualitas, memori, pertahanan, emosi, pernapasan dan kreativitas. Otak terus berevolusi dalam merespon stimulus menjadi semakin kompleks dengan bertambahnya usia dan pengalaman.[31]

Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan menciptakan manusia yang beradab. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

[30] Muhammad Akil Musi, Nurjannah, *Neurosais Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2021), 246.

[31] Luk Luk Nur Mufidah, *Brain Based Teaching and Learning*, (Cet 1; Yogyakarta: Teras, 2014), 50.

bertanggung jawab. Potensi-potensi ini juga membutuhkan daya keahlian dalam bidang kognitif disetiap pengembangannya.[32]

Pembelajaran berbasis kinerja otak sesungguhnya merupakan proses pembelajaran yang mempertimbangkan kondisi dan keadaan anak dimana tidak ada satupun anak yang sama termasuk dalam perilaku dalam belajar yang sering ditunjukkan. Mengajar tidak hanya melibatkan fungsi kognisi, tetapi juga melibatkan fungsi emosi. Fungsi kognisi dan fungsi emosi diproses pada area berbeda dalam otak. Belajar sampai tahapan mampu menyimpan materi ajar ke dalam arsip memori akan mengakselerasi terjadinya plastisitas. Dengan hal ini, menggabungkan intens emosi dapat merangsang pelepasan adrenalin sehingga dapat meningkatkan daya ingat dalam belajar. Untuk medukung hal ini agar koneksi menguat, maka siswa perlu waktu untuk memikirkan, mencerna, dan bertindak sendiri atas pembelajaran.[33]

Brain based learning menuntut siswa untuk aktif dalam menemukan pengetahuan mereka tentang topik yang sedang dipelajari, hal ini dilandasi oleh struktur kognitif yang dimiliki siswa serta didasarkan pada cara otak bekerja. Otak kita akan melakukan tugas proses belajar yang lebih baik jika kita membahas informasi dengan orang lain dan jika kita diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang itu.[34]

---

[32] Ach Syaikhu, "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences", *Jurnal Auladuna*, (Januari, 2018),

[33] Alamsyah Said, Dian Rosdiana Rahayu, *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*, (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2017), 11.

[34] Melvin, Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014),26.

Berdasarkan hal tersebut, studi tentang otak menjadi landasan dalam pemahaman tentang bagaimana kita merasa dan berinteraksi dengan dunia luar khususnya apa yang dialami manusia dan bagaimana manusia memengaruhi yang lain. Model *brain based learning* dapat memfasilitasi semua siswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda, terangkum dalam gaya pembelajaran yang sama serta berpusat pada siswa. Pengajaran yang berpusat pada siswa adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.

Pembelajaran yang mampu memberikan kenyamanan baik guru dan anak pengelolaan kelas dapat menghadirkan rasa aman dan nyaman. Hal ini tercipta dalam proses belajar mengajar melibatkan kegiatan, berpikir, merasakan, merekam sebagai efek kemudahan dalam menikmati kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga dengan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran.

3. Implikasi *Brain Based Learning* Pada Pendidikan

Ahli otak, Paul Mclean membagi otak dengan tiga bagian: otak reptil, otak mamalia, dan otak neokorteks. Otak reptil bermula dari batang otak terhubung dengan tulang belakang. Otak reptil berperan mengatur reaksi seseorang terhadap bahaya dan ketidaknyamanan. Jika respons otak reptil aktif, siswa tidak akan bisa berpikir karena rasa tidak nyaman. Guru yang mengajar dengan kurang ramah, tidak menyenangkan, kurang bergairah, marah-marah/killer, tegang, emosi,

akan mengakibatkan aktifnya otak reptil, sehingga siswa tidak bisa berpikir dengan baik.[35]

Menurut Wijaya, Implikasi perkembangan otak dalam pendidikan meliputi: [36]

a. Optimalisasi kecerdasan pendidikan sebaiknya mengembangkan kecerdasan, bukan hafalan, yaitu melalui stimulasi otak untuk berpikir. Otak yang cerdas meningkatkan kreativitas dan daya cipta baru untuk menemukan hal yang baru yang tidak pernah terpikirkan.
b. Keseimbangan fungsi otak kanan dan kiri. Otak kanan dan otak kiri memiliki fungsi yang berbeda. Otak kanan lebih bersifat intuitif, acak, tak teratur, divergen. Otak kiri bersifat linier, teratur, dan konvergen. Pendidikan hendaknya mengembangkan ke dua belahan otak itu secara seimbang.
c. Keseimbangan *triune brain* pendidikan harus mengembangkan secara seimbang fungsi otak atas, tengah dan bawah (logika, emosi, dan motorik) yang sering disebut juga head, heart, dan hand. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.
d. Pengembangan motorik tangan. Stimulasi melalui motorik tangan perlu dilakukan sejak dini. Koordinasi tangan ini sifatnya berkebalikan, di mana tangan kiri dikendalikan otak bagian kanan.

---

[35] Alamsyah Said, Dian Rosdiana Rahayu, *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*, (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2017), 5.

[36] Muhammad Akil Musi, Nurjannah, *Neurosais Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2021), 20.

Implikasi pada guru dari segi teknik pembelajaran, guru perlu menggunakan teknik pembelajaran yang menghubungkan kedua bagian otak kiri dan kanan. Dalam hal ini, seoang guru hendaknya: [37]

a. Mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang ada kepada pebelajar supaya jaringan sinaps yang berfungsi menghantarkan rangsangan dari satu sel saraf ke sel saraf lainnya dapat dibentuk dalam otak pebelajar.
b. Menggunakan model pembelajaran kontekstual, eksperiensial, melibatkan tangan dan otak, dan penyelesaian masalah yang bisa memberikan pengalaman baru kepada pebelajar.
c. Menggunakan model pembelajaran aktif, berpusatkan pada pebelajar. Misalnya kaedah pembelajaran berasaskan masalah, penyelesaian masalah, kerja lapangan, tinjauan dalam masyarakat dan sebagainya. Ini kerana otak suka belajar dalam keadaan sebenarnya.
d. Mengintegrasikan emosi dalam pembelajaran. Cara paling mudah ialah memotivasi pebelajar menunjukkan perasaan mereka. Misalnya, tentang kecelakan di jalan raya. Apakah pandangan mereka tentang efek kecelakaan tersebut terhadap keluarga orang yang meninggal dunia itu? Masalah ini akan mendorong minat, memberi peluang kepada pelajar menyatakan perasaan dan merasakan pengalaman tersebut. Cara ini akan dapat menguatkan hubungan sinaps dan menjadikan ingatan lebih kuat.

[37] Luk Luk Nur Mufidah, Brain *Based Teaching and Learning*, (Cet1; Yogyakarta: Teras, 2014), 60-61.

e. Menggunakan strategi yang dapat membangkitkan rasa senang untuk belajar, misalnya: Mewujudkan cara baru untuk mengawali kelas, misal nya berjabat tangan, memberi ucapan atau ungkapan positif dan lain-lain, Memberikan nama-nama positif kepada kelompok yang dibentuk untuk aktivitas kelas, Menyelesaikan pembelajaran dengan perayaan seperti tepuk tangan, nyanyian dan cara-cara lain yang menyenangkan, Mewujudkan suasana kelas yang tenang, gembira, bersih dan bebas dari tekanan (kerana otak berfungsi sepenuhnya dalam keadaan bebas).

Guru profesional mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang inovatif kepada peserta didik.[38] Berikut kreasi guru dalam aktivitas belajar peserta didik dengan melibatkan semua unsur panca indra: [39]

a. Melalui aktivitas membaca dan menulis cerita (kemampuan linguistik).
b. Melengkapi uraian mengapa jika disentuh dan ditetesi alkohol dapat memberikan respons fisiologi (kemampuan logis matematis dan kemampuan naturalis).
c. Melukis dan mencermati pola bentuk (kemampuan spasial visual).
d. Membuat lagu dan parodi (kemampuan musikal dan kemampuan linguistik).

---

[38] Muhammad kristiawan, ”Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran”, *Jurnal Iqra’*, 2 (Desember,2018), 375.

[39] Alamsyah Said, Dian Rosdiana Rahayu, *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*, (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2017), 5.

e. Mempresentasikan hasil belajar (kemampuan linguistik dan kinestetik) yang dilakukan secara kelompok (interpersonal).

f. Memaknai makna kehidupan dari tumbuhan (intrapersonal).

g. Belajar di alam terbuka dengan media bunga (naturalis).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pembelajaran berbasis otak mampu membuat anak belajar dengan maksimal berdasarkan kerja otak secara alami. Pembelajaran berbasis otak menekankan bahwa setiap individu mempunyai gaya belajar sendiri. Guru perlu menggunakan berbagai aktivitas yang bisa disesuaikan dengan semua gaya belajar. Dalam hal ini, peran kita hanya menyediakan lingkungan yang sesuai untuk mendorong proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan berkesan sesuai dengan cara otak belajar.

4. Konsep *Brain Based Learning*

Brain based *learning* didasarkan pada apa yang kita ketahui tentang struktur aktual dan fungsi otak manusia pada berbagai tahap perkembangan jenis pendidikan. Model seperti ini menyediakan kerangka biologis didorong untuk proses mengajar dan belajar, serta membantu menjelaskan perilaku belajar yang berulang. Saat ini, teknik ini menekankan pada bagaimana para guru dapat menghubungkan proses belajar pada peserta didik dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupannya.[40]

Jensen mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis otak sebagai proses informasi yang menggunakan sekelompok strategi praktis yang

[40] Nadia Aisya, "Brain Based Learning (Pembelajaran Berbasis Otak) Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Kajian Anak*, 1 (Juli-Desember, 2020), 28-29.

didorong oleh prinsip-prinsip yang berasal dari penelitian otak. Hasil dari pengaruh *neuroscience* pada bidang pendidikan adalah dalam hal otak dan fungsinya ketika siswa belajar. Instruksi inovatif ini disebut pembelajaran berbasis otak yang merupakan perspektif alternatif tentang pendidikan yang telah mendapat perhatian selama bertahun-tahun.[41]

Konsep belajar mengajar ramah otak secara sederhananya dalah proses kegiatan belajar yang melibatkan fungsi-fungsi otak sebagai pusat sistem saraf manusia. Untuk itu perlu memfokuskan pada pada lima sistem pembelajaran yaitu emosional, sosial, kognitif, fisik, dan reflektif. Menurut Sesmiarni, terdapat lima prinsip pembelajaran dalam pembelajaran ramah otak ini yakni: [42]

a. Sistem pembelajaran emosional: Otak adalah sistem penuntut. Sistem ini harus nyaman sebelum pikiran bisa terlibat dalam pembelajaran kognitif. Namun, egoisme tidak boleh dibiarkan menguasai individu. Sistem pembelajaran emosional harus menjaga keseimbangan antara emosi dan egoisme. Ia juga harus menjaga keseimbangan dengan keempat sistem lain untuk memperoleh kenyamanan dan kesejahteraan diri secara menyeluruh.
b. Sistem pembelajaran sosial: Otak menginginkan afiliasi dan berharap untuk dihormati dan diakui oleh semua anggota kelompok. Sistem ini berjuang untuk memperoleh pujian dari orang lain yang

[41] Eric Jensen, *Pemelajaran Berbasis Otak*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2008), 5.
[42] Muhammad Akil Musi, *Nurjannah, Neurosains Menjiwai Sistem Saraf Dan Otak*, Cet 1 (Jakarta: Kencana, 2021), 257.

dianggap penting dan menikmati pembelajaran sambil berhubugan dengan mereka yang memiliki pemikiran serupa. Kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok merupakan kebutuhan terbesar sistem ini.

c. Sistem pembelajaran kognitif adalah sistem pemprosesan informasi pada otak. Sistem ini menyerap masukan dari dunia luar dan semua sistem lain, menginterpretasikan masukan tersebut, serta memandu pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Tugas paling berat sistem kognitif adalah menilai sensasi emosional. dan situasi sosial, kemudian mengambil tindakan berdasarkan penilaian tersebut. Kognitif berasal dari bahasa Inggris *cognitive* yang bermakna mengerti atau pengertian. Diartikan secara luas bahwa *cognition* (kognisi) adalah perolehan pengetahuan, penataan dan penggunaannya. Jika arti umumnya adalah kemampuan intelektual yang terdiri dari beberapa tahap mulai dari *knowledge* (pengetahuan), *comprehention* (pemahaman), *aplication* (penerapan), *analys* (analisis), *sinthesis* (sintesa), sampai *evaluation* (evaluasi), Ada juga yang mengartikan kognitif sebagai kemampuan untuk mengembangkan berpikir rasional atau akal.

d. Sistem pembelajaran fisik: Otak melibatkan proses interaksi dengan lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru, atau untuk mengungkapkan beragam emosi atau konsep. Menggunakan sistem pembelajaran fisik untuk mempelaJari informasi baru, memahami konsep yang sulit, dan mengembangkan

kecakapan baru sama pentingnya dengan menunjukkan apa yang sudah dipelajari dengan meniru atau melalui ungkapan kreatif.

e. Pembelajaran reflektif: Sistem yang memantau dan mengatur aktivitas semua sistem otak lainnya. Sistem pembelajaran reflektif memiliki kebutuhan kuat untuk melakukan ujicoba dan ekslorasi dan guru yang memandu eksplorasi itu membantu siswa merenungkan emosi, interaksi, pemikiran, gagasan dan perilaku masa lalu, dan memikirkan kaitan semua itu dengan apa yang sedang terjadi saat ini.

Berikut strategi utama yang dapat dikembangkan dalam model *brain based learning*, yaitu:[43]

a. Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa.
b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
c. Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa

Selama ini, otak sebagi ”alat berpikir” manusia dipahami secara biologis semata. Persepsi yang banyak dipahami sebagian besar orang adalah perilaku manusia terlahir karena dua dorongan yakni otak yang memproduksi akal dan hati yang mempresentasikan perasaan.[44]

Adapun tahapan model pembelajaran *brain based learning* sebagai berikut:[45]

---

[43] Sapa’at Asep, *Stop Menjadi Guru*, (Jakarta: PT. Tangga Pustaka, 2012), 200-201.
[44] Muhammad Akil Musi, Nurjannah, *NEUROSAINS Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, (Jakarta: Kencana, 2021),1.
[45] Jensen Eric, *Pemelajaran Berbasis Otak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 296-299.

a. Pra pemaparan (Tahap memberikan sebuah ulasan kepada otak tentang pembelajaran baru sebelum benar-benar menggali lebih jauh).
b. Persiapan (Tahap menciptakan keingintahuan atau kesenangan atau mengatur kondisi antisipatif).
c. Inisiasi dan Akuisisi (Tahap memasuki materi pembelajaran, tahap ini membantu siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman awal).
d. Elaborasi (Tahap memprosesan informasi, membutuhkan kemampuan berpikir murni dari pembelajar).
e. Inkubasi dan Memasukkan memori (Tahap ini menekankan pentingnya waktu istirahat dan waktu mengulang/meninjau kembali). Dikarenakan otak belajar paling efektif dari waktu ke waktu, perlu peregangan dan relaksasi.
f. Verivikasi dan Pengecekan keyakinan (tahap ini guru mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Disamping hal tersebut, peserta didik juga menginformasi pembelajaran untuk diri peserta didik).
g. Perayaan dan Itegrasi (Dalam fase perayaan sangat penting untuk melibatkan emosi. Membuat tahap ini ceria, menyenangkan dan arti penting rasa cinta dari belajar. Fase ini memberikan stimulus tentang konsep yang dipelajari agar siswa lebih memahami untuk apa konsep dipelajari).

Berdasarkan penjelasan diatas, *Brain based learning* atau pembelajaran berbasis otak merupakan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak. Otak yang mengontrol langsung pikiran, emosi dan motivasi kita. Adapun konsep dasarnya pembelajaran mensinergiskan cara kerja otak, belahan otak kanan dan kiri, gaya belajar, *multiple intelegence*, mengingat, *emotional brain*, *reducing stress* dan pengharapan guru. Maka dalam hal ini, jika potensi otak sudah optimal maka akan mampu mencapai keberhasilan dalam belajar.

5. Model Pembelajaran Berbasis Otak (*Multiple intelegence*)

Dalam teori intelegensi, kecerdasan manusia dipertimbangkan secara umum bersifat universal yang berlaku bagi banyak orang. Kemampuan itu pada dasarnya adalah unsur ilmu biologis, karena otak seseorang bukan sesuatu yang tejadi karena latihan atau percobaan. Kemampuan itu sudah ada sejak orang lahir, meski dalam pendidikan dapat dikembangkan.[46]

Teori *Multiple Intelligences* didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah,

[46] Ach Syaikhu, "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences", *Jurnal Auladuna*, (Januari, 2018), 61.

lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Delapan kecerdasan itu padadasarnya merupakan pengembangan dari kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ).[47]

Gardner dalam bukunya *Frame Of Mind The Theory Of Multiple Intelligences* menyebutkan ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu yaitu: kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Melalui kedelapan jenis kecerdasan tersebutlah setiap individu mengakses informasi yang akan masuk ke dalam dirinya. Secara garis besar karakteristik dan ciri-ciri dari masing-masing kecerdasan tersebut adalah sebagai berikut: [48]

a. Kecerdasan Lingustik, kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Selain itu kecerdasan ini juga meliputi kemampuan memanipulasi struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dll.
b. Kecerdasan Spasial, kemampuan mengekspresikan dunia spasial-visual secara akurat, dan kemampuan mentransfor masikan persepsi dunia spasial-visual tersebut dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu kecerdasan ini juga meliputi ke pekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan antar unsur.

[47] Nurul Anam, ”Formulasi Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (Januari, 2021), 13.

[48] Luk Luk Nur Mufidah, *Brain Based Teaching and Learning*, (Cet 1; Yogyakarta: Teras, 2014), 78.

c. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani, keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu dan kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti: keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan hal-hal yang berkaitan dengan sentuhan.

d. Kecerdasan Musikal, kemampuan mengapresiasikan berbagai bentuk musikal, membedakan, mengubah, dan mengeksprsikannya. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap irama, pola nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.

e. Kecerdasan Interpersonal atau disebut kemampuan mempersepsikan dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasa an orang lain. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap ekspresi wajah, gerak isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan mem pengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu.

f. Kecerdasan Intrapersonal, kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Selain itu kecerdasan ini juga meliputi kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, keinginan, disiplin diri, dan kemampuan menghargai diri.

g. Kecerdasan Naturalis, keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap fenomena fenomena alam lainnya, dan kemampuan membedakan benda mati dengan benda hidup lainnya.

Dari bahasan tersebut dinyatakan bahwa seorang psikologi yang bernama Gradner telah memperkenalkan bahwa kecerdasan pada manusia pada umumnya berbeda-beda semenjak ia lahir, konsep setiap orang mempunyai lebih dari satu kecerdasan, minimal memiliki delapan kecerdasan. Intelegensi dapat mengakses masuknya informasi. Lebih dari itu, intelegensi juga berfungsi sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang dapat menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam.

Dalam hal ini, Pembelajaran berbasis *multiple intelegence* harus di integrasikan dalam satu kegiatan, Karena sejatinya anak memiliki presentase jenis kecerdasan yang berbeda-beda, dimana nantinya stimulus dari setiap kecerdasan akan berbeda pula. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif guna menyalurkan seluruh kecerdasan anak dalam satu kegiatan. Berikut terdapat tiga strategi yang dapat dikembangkan dalam mengimplementasikan model *brain based learning* yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa.[49]

6. Strategi Parodi Lagu/Bernyanyi

Salah satu cara menyenangkan yang bisa digunakan adalah dengan bernyanyi. Metode bernyanyi dijadikan suatu metode yang dapat menarik minat belajar peserta didik dalam mengekspresikan segala

[49] Syifa Eka Oktaviana, ”Model Brain Based Learning (Bbl) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Daur Air”, *Jurnal Antologi UPI,* Vol.1, 1 (Agustus, 2017), 102.

pikiran dan isi hatinya. Peserta didik akan lebih mudah menangkap dan mengingat suatu pelajaran dengan proses yang menyenangkan dan menghibur, dari pada mendengarkan ceramah yang serius.[50]

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, melalui strategi bernyanyi suasana belajar akan menjadi riang dan bergairah. sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. Manfaatnya, dapat membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, dan membantu menyalurkan suasana hati senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian.[51]

Alamsyah menyebutkan pelajaran sulit menjadi mudah dengan strategi bernyanyi, musik dan parodi adalah bentuk kreativitas pengajaran. Penerapan strategi mengajar parodi cocok dan sangat direkomendasikan pada semua level jenjang pendidikan. Dan strategi ini juga sangat cocok pada materi yang cenderung untuk hafalan, tinggal bagainama guru menyiasati dengan mengubahnya kedalam lirik lagu yang ada. Jika menggunakan parodi pada siswa level menengah ke atas, perlu disesuaikan dengan jenis lagu yang digunakan.[52]

---

[50] Ali Imron, "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab Di MI", *Jurnal Pendidikan MI/*SD, 1 (Februari, 2021), 44.

[51] Ridwan, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal", *Jurnal Kependidikan*, 1 (Juni, 2019), 58.

[52] Alamsyah Said, Dian Rosdiana Rahayu, *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*, (Jakarta: Kencana, 2017), 9.

Dengan demikian, strategi bernyanyi atau disebut juga dengan parodi lagu dapat menumbuhkan stimulus peserta didik untuk belajar. Dan strategi ini cocok untuk pembelajaran yang cenderung untuk hafalan, karena isi daripada parodi ini adalah lirik lagu yang berisi informasi pelajaran.

7. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup dua hal. seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Dalam bahasa Inggris, "*to teach*" menunjukan arti: memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau *symbol* penggunaan tanda atau simbol dengan maksud membangkitkan atau menumbuhkan respon mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya.[53]

Bahasa Arab adalah kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka. Syaikh Musthafa al Ghulayaini mengemukakan: "Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka".[54] Pada masa abad pertengahan, bahasa Arab merupakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran kebudayaan ke negara-negara Eropa. Kebudayaan Arab saat ini lebih bersinar daripada peradaban Eropa. Bahasa Arab mampu menghilangkan

[53] Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 208.

[54] Darmawati, Ambo Dalle, *Hypermedia Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 24.

kebodohan dan memotivasi dunia Islam untuk berkembang dan bangkit.[55]

Dalam bahasa Arab, pengajaran atau pembelajaran diistilahkan dengan *ta'lim*, mashdar dari *'allama*. Akar katanya, *'alima*, berarti "mengetahui" atau "mengerti". *Ta'lim* berarti suatu kegiatan yang menunjukkan penyampaian pengetahuan yang sedang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.[56] Sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Alqur'an dan hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.[57]

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat dua aspek yang menjadi kajiannya, yakni aspek unsur bahasa dan aspek kemahiran berbahasa. Dari aspek unsur bahasa meliput *ashwat* (bunyi), *mufrodat* (kosakata), *qowaid* (gramatikal). Sedangkan pembelajaran bahasa Arab dari aspek kemahiran ini meliputi istima' (menyimak), *kalam* (berbicara), *qiroah* (membaca), dan *kitabah* (menulis).[58] Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadits,

---

[55] Muhammad Thohir, Chananak Nabila Melinia, dkk," *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing"*, (Sidoarjo: Kanzum Books, 2021), 61.

[56] Abd al-Hafizh Muhammad Salamah, *Tashmim al-Tadris*, (Riyadh: Daar al-Khariji, 2003), 15.

[57] Muh. Haris Zubaidillah, "Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab", *Jurnal Al Mi'yar*, Vol.2, 1 (April, 2019), 43.

[58] Amin Nasir, Fuad Munajat,dkk, *Bunga Rampai: Strategi & Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: Nusa Litera Inspirasi, 2020), 67.

serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.[59]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan belajar mengajar dengan upaya membantu siswa memahami unsur kata bahasa Arab. Kemampuan berbahasa tidak hanya pada membaca, namun juga mendengar, menyimak dan mengucapkannya. Namun, sebelum mencapai aspek kemahiran berbahasa unsur bahasa menjadi langkah awal dalam mempelajarinya. Salah satunya yaitu dengan penguasaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab.

8. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Syaikh Safiyurrahman Al-Mubarakfuri dalam kitab *Al -Misbah Al – Munr fii Tahzib Tafsir Ibn Kasir* menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas cakupanya, dan paling tepat untuk dapat menyampaikan makna-makna yang diinginkan hati manusia.[60] *Mufradat* atau kosakata bahasa Arab merupakan kumpulan kata atau sebagian dari kumpulan/khazanah bahasa tertentu. Lebih jelas lagi kosakata didefinisikan sebagai kumpulan kata-kata yang dapat dipahami dan dapat digunakan seseorang untuk membuat kalimat baru.[61]

Penambahan kosakata dianggap penting bagi proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu

---

[59] Lady Farah Aziza,"Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 1 (2020), 58.

[60] Muh. Haris Zubaidillah, "Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab", *Jurnal Al Mi'yar*, 1 (April, 2019), 42.

[61] Haerul Ahyar, "Penguasaan Mufrādat dan Qawā'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2 (Desember, 2018), 261.

bahasa yang sudah dikuasai.[62] Para ahli sepakat bahwa pembelajaran *mufradat* itu penting, karena *mufradat* merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing.[63]

Kemampuan penguasaan *mufrodat* (kosakata) merupakan kesanggupan seseorang dalam menguasai kosakata dengan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajaran tersebut. Perbendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang mencukupi dapat menunjang seseorang dalam kemahiran berbahasa.[64] Pentingnya unsur bahasa dalam upaya menguasai kemahiran berbahasa, maka kosakata menjadi salah satu unsur penting yang perlu dikuasai oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga menjadi hal yang logis ketika seseorang yang mampu menguasi unsur bahasa dengan baik maka kemungkinan besar juga akan mudah untuk menguasi keterampilan berbahasa.[65]

Dengan demikian, Himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang mampu menguasai *mufradat* dan menerjemahkannya. Pembendaharaan ini penting sebagai langkah awal dalam pembelajaran bahasa untuk mencapai puncak kemahiran berbahasa.

---

[62] Ali Imron, ”Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab Di MI”, *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol.1, 1 (Februari, 2021), 42.

[63] Bisri Mustofa, Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 67.

[64] Ali Imron, ”Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI”, *Jurnal Pendidikan SD/MI*, 1 (Februari, 2021), 51.

[65] Haerul Ahyar, ”Penguasaan Mufrādat dan Qawā’id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.4, 2 (Desember, 2018), 261.

9. Strategi Pembelajaran *Mufradat* (Kosakata)

Pembelajaran *mufradat* dapat dikatakan jika seseorang telah mampu menguasai berbagai *mufradat*. Disamping dapat menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat juga mereka mampu menggunakannya dalam jumlah kalimat dengan benar. Jadi dalam praktiknya setelah memahami berbagai kosakata, kemudian diajari untuk menggunakannya dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Oleh sebab itu, seorang guru harus berpegang terhadap prinsip-prinsip dan kriteria pemilihan *mufradat* yang akan diajarkan sebagai berikut:[66]

a. *Tawatur* artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan.
b. *Ulfah* artinya menggunakan kata-kata yang sering digunakan atau sudah familier dan terkenal.
c. *Ahammiyah* artinya mengutamakan kata-kata yang lebih memenuhi kebutuhan pembelajar daripada yang kurang dibutuhkan.
d. *Tawazzu'* artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di negara Arab.
e. *Matahiyyah* artinya mengutamakan kata-kata yang lebih mudah ditemukan dan didapatkan.
f. *'Arubah* artinya mengutamakan kata-kata arab murni dan bukan kata serapan.
g. *Syumul* artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

[66] Abdul Hamid, Uril Baharuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Trategi, Materi, Dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 61-62.

Pembelajaran kosakata bukan hanya sekedar memberikan beberapa kata kepada siswa lantas diminta untuk menghafalnya, melainkan pembelajaran kosakata yang harus dikuasi oleh siswa adalah ketika siswa dapat menguasai beberapa indikator dibawah ini:[67]

a. Siswa mampu menerjemahkan bentuk kosakata dengan baik.
b. Siswa mampu mengucapkan kosakata dengan baik dan benar serta mampu menuliskannya dalam bentuk yang benar.
c. Siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam bentuk kalimat yang benar, baik lisan maupun tulisan.

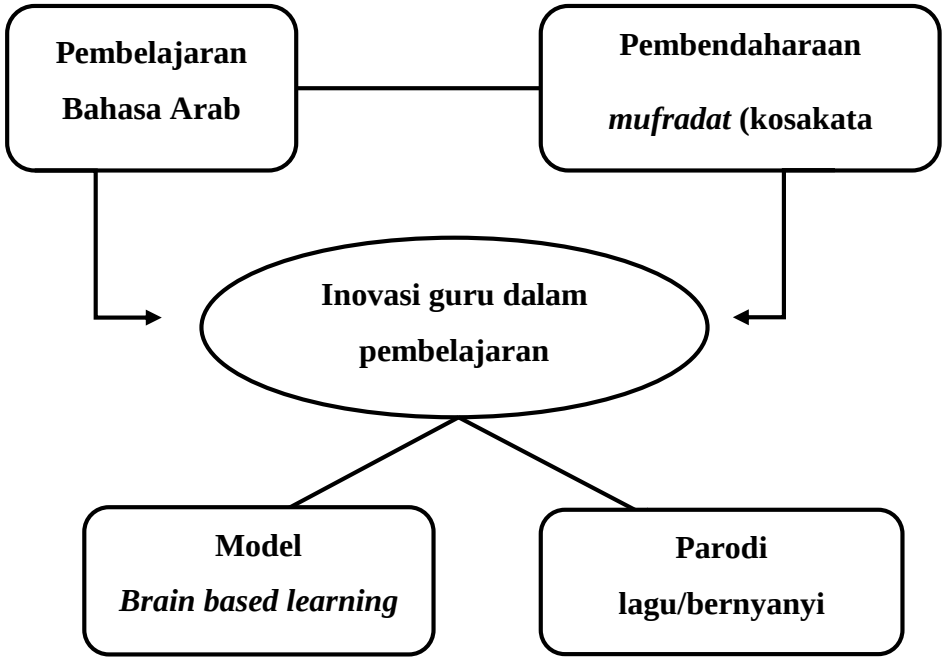
Selain prinsip dan indikator seorang guru dalam mengajar kosakata bahasa arab, Metode bernyanyi dijadikan suatu metode yang dapat menarik minat belajar peserta didik dalam belajar mata pelajaran Bahasa Arab.[68] Teori beryanyi juga bisa memberi warna baru mengemas pembelajaran bahasa Arab lebih praktis, melalui strategi bernyanyi pembendaharaan *mufradat* (kosakata) peserta didik dapat mengekspresikan segala pikiran untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari sehingga lebih mudah teringat dalam pikiran. Metode bernyanyi dilakukan pendidik dengan cara mengkondisikan peserta didik melalui ice breaking, kemudian peserta didik menulis permufrodat dibaca bersama-sama, selanjutnya pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca sambil bernyanyi bersamasama

[67] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 60.

[68] Ali Imron, ”Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI”, *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 1, 1 (Februari, 2021), 44.

di sertai gerakan dan dibantu oleh pendidik, yang terakhir buku peserta didik ditutup dan dihafal dengan alokasi waktu 10 mufrodat 2 menit.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Bahasa Arab dianggap suatu pembelajaran yang sulit, sehingga pembelajaran ini tidak banyak digemari oleh peserta didik. Mempelajari bahasa arab tidak lepas dari dua aspek penting yang harus dimiliki, yaitu aspek unsur bahasa dan aspek kemahiran berbahasa. Namun, dalam hal ini aspek unsur bahasa *mufradat* sangat penting sebagai langkah awal mempelajari suatu bahasa.

Lemahnya kemampuan pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa arab membawa dampak dalam kegiatan pembelajaran. Pembendaharaan ini penting sebagai langkah awal dalam pembelajaran bahasa untuk mencapai

puncak kemahiran berbahasa. Dengan jumlah yang tidak sedikit seseorang merasa kebingungan dan kesulitan dalam menghafalkannya. Dalam hal ini, guru perlu berinovasi dalam proses pembelajaran. Suatu perubahan baru yang berbeda dari sebelumnya menuju kearah perbaikan. Setiap situasi dan kondisi yang berbeda, maka berbeda pula penanganannya. Demi pencapaian kualitas hasil dari proses belajar perlu adanya inovasi pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran di kelas tergantung pada peran guru dan siswa. Dimana peran guru sebagai seorang pengajar dapat memberikan suatu pengajaran secara maksimal kepada anak didiknya. Disamping itu, peran siswa juga penting yaitu dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.Untuk itu didalam pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya. Di beberapa sekolah terlihat bahwa masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, guru memberikan ceramah saat mengajar dan siswa hanya menerima dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut, menyebabkan siswa merasa bosan dan kemampuan berpikir siswa menurun.Oleh sebab itu diperlukan sebuah pemikiran untuk menangani masalah tersebut sehingga bisa membuat minat dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *brain based learning*. Dengan menggunakan strategi ini siswa akan aktif dan pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran ini menjadikan pembelajaran aktif, efektif, efesien dan menyenangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

   Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang dilakukan berupa kata kata baik tertulis atau lisan dari orang serta perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan alasan jika peneliti kesulitan untuk menyatakan permasalahan secara spesifik, maka penulis dapat mengambil jalan alternatif dengan menyatakan permasalahan dari segi kualitasnya atau mencari informasi-informasi lainnya. Selanjutnya, peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam mengenai topik penelitian yang bersifat elaboratif untuk menentukan tujuan dari penelitian tersebut.

   Berdasarkan pendekatan kualitatif ini, maka peneliti akan melibatkan langsung subyek-subyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari data-data terkait rumusan masalah yang hendak diteliti.

2. Jenis penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Dikatakan kualitatif karena sumber utama dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, tindakan orang-orang atau partisian yang diwawancarai, dan bukan berupang angka-angka.[69] Sedangkan bersifat deskriptif maksudnya yaitu peneliti mendeskripsikan suatu objek dan fenomena

[69] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

yang kemudian dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.[70] Jika dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat, dan lebih lengkap.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan.[71]

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Selain itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti juga ikut serta dalam kegitan yang diteliti.

---

[70] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 12.

[71] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), 239.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari pengukuran terkait kata-kata dan tindakan berdasarkan fakta di lapangan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud data primer disini yaitu data hasil observasi dan wawancara dari para subjek penelitian bersifat *real time* memerlukan waktu yang cukup lama, melibatkan partisipasi aktif, cenderung spesifik terhadap kebutuhan peneliti dan lebih akurat karena dikumpulkan langsung dari lapangan. Sedangkan data sekundernya adalah berupa data dokumenter dan kepustakaan yang diambil dari pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya cenderung bersifat tetap.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata- kata dan tindakan dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjeknya ialah ustadzah bahasa Arab, santri putri Al Kautsar, dan ketua pengurus pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara strategis yang digunakan untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.[72] Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan tiga rangkaian teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

[72] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), 239.

1. Observasi

Suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa tindakan dari subjek penelitian. Observasi sebagai bentuk pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian. Posisi peneliti disini yaitu sebagai observasi pertisipan artinya peneliti juga ikut berperan dalam kegiatan yang diteliti atau terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Maka dalam hal ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tindakan terkait inovasi pembelajaran bahasa Arab, penerapan model *brain based learning* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab dan hasil inovasi *brain based learning* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab di pesantren putri Al kautsar. Dari data-data observasi yang dilakukan dapat direkam dalam bentuk transkrip observasi seperti contoh:

a. Transkip Observasi

No CL : 01
Koding : 01/O/F-1/25-III/2022
Tanggal Pengamatan : 25 Maret 2022
Jam : 08.00-14.00
Disusun jam : 19.00-20.00
Kegiatan yang diobservasi : Inovasi *brain based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab

Transkip observasi	Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang diamati tanpa memberikan komentar

Tanggapan Pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan yang akan menemukan domain-domanin

2. Wawancara

Suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data berupa kata-kata melalui cakap-cakap dan bertatap muka langsung dengan informan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sebelum mewawancarai, peneliti sebagai instrumen juga perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

Berdasarkan pernyataan diatas, wawancara ini akan diajukan kepada subjek penelitian yaitu ustadzah bahasa Arab, santri putri Al Kautsar, dan ketua pesantren untuk mencari data tentang inovasi pembelajaran bahasa Arab, penerapan model *brain based learning* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab dan hasil inovasi *brain based learning* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab di pesantren putri Al kautsar. Dari data-data wawancara yang dilakukan dapat direkam dalam bentuk transkrip wawancara seperti contoh:

b. Transkip Wawancara

Kode : 01/1-W/F-1/25-III/2022
Nama Informan : Ustadzah Himmah
Tanggal : 25 Maret 2022

Jam : 07.00-09.00 WIB
Disusun jam : 19.00-22.00 WIB
Tempat Wawancara : PesantrenPutri Al-kaustar
Topik Wawancara :Inovasi *brain based learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab

	Materi Wawancara
Peneliti	Dikolom ini ditulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sesuai dengan topok wawancara
Informan	Dikolom ini ditulis transkip dari informan terkait dengan topik wawancara
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan yang akan menemukan domain-domanin

3. Dokumentasi

Dokumentasi suatu teknik yang digunakan untuk pengambilan data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip, catatan, transkip dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan melakukan penelusuran terhadap dokumen dokumen, baik itu dokumen yang tertulis, atau berupa gambar.

Dalam penelitian ini, instrumen dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data pendukung terkait situasi objek penelitian seperti letak geografis pesantren, gambar kegiatan penerapan model *brain based learning*, transkrip observasi dan transkrip wawancara. Dari data-data dokumentasi yang dilakukan dapat direkam dalam bentuk transkrip dokumentasi seperti contoh:

c. Transkip Dokumentasi

Koding : 01/D/F-1/25-III/2022
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : -
Tanggal pencatatan : 25 Maret 2022
Jam pencatatan : 10.00 WIB

Bukti Dokumentasi	Temple bukti dokumen pada kolom ini
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan yang akan menemukan domain-domanin

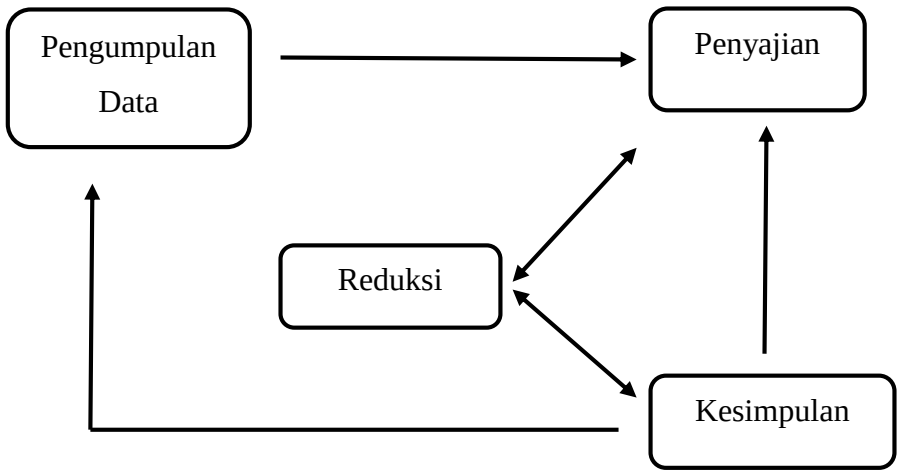
E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan pengorganisasian, menyusun kedalam pola dan pengurutan data secara sistematis, yang mana data tersebut diperoleh dari hasil pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang diteliti.[73]

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan saat berlangsungnya dan setelah pengumpulan data. Pada tahap ini berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-Iangkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:[74]

[73] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

[74] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), 246



Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Reduksi data

   Dalam hal ini peneliti harus membuat ringkasan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Maka hal ini perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. *Display* data (Penyajian data)

   Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat tentang informasi yang telah disusun berbentuk teks naratif. Maksud dari teks naratif disini yaitu catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian, kemungkinan besar dapat menarik kesimpulan tentang fenomena yang sedang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian. Kesimpulan yang dipaparkan diawal hanya bersifat sederhana dan masih bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun jika kesimpulan yang diutarakan di tahap awal menunjukkan bukti valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali, sehingga kesimpulan yang diutarakan dapat dikatakan kesimpulan yang berkualitas. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dengan dasar data yang telah diperoleh sehingga dapat menjamin tingkat kebenaran penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik untuk menetapkan keabsahan data. Maka beberapa teknik pengecekan keabsahan data yaitu keikut sertaan yang diperpanjang bertujuan menguji ketidak benaran informasi dari responden, pengamatan yang tekun untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi relevan dengan isu yang dicari, pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data pemeriksaan derajat kepercaan, dan triangulasi dilakukan dalam rangka untuk menguji kredibilitas data berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[75] Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan

[75] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), 270.

data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[76]

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber berarti menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber perolehan data. Dari beberapa data tersebut memiliki pandangan berbeda-beda yang akan dideskripsikan oleh peneliti. Sehingga hasil dari analisis dapat melahirkan suatu kesimpulan untuk memperoleh kebenaran.

2. Triangulasi metode

   Triangulasi metode berarti pengecekan temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini terdapat tiga metode yang digunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya untuk menguji kualitas data tentang penerapan model *brain based learning*, berarti pengumpulan data di peroleh dari data observasi kemudian di cek dengan data hasil wawancara ustadzah bahasa Arab, ketua pesantren, dan santri berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan untuk pengecekan kebenaran data.

[76] Sugiono, Metode *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), 242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Inovasi *brain based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar kraksaan probolinggo. Sebagai penjelas, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pesantren putri Al Kautsar kraksaan. Dalam upaya menangani permasalahan dalam proses belajar, seorang guru melakukan suatu perubahan baru yang berbeda dari sebelumnya menuju kearah perbaikan. Karena setiap situasi dan kondisi yang berbeda, maka berbeda pula penanganannya. Inovasi dalam pembelajaran sendiri bisa dilakukan pada ranah pendekatan dan strategi.[77] Pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar kraksaan lebih menekankan pada proses pembelajaran yang lebih menarik. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan menumbuhkan sikap positif

[77] 01/O/F-1/19-II/2022

terhadap materi dan proses belajar, maka proses belajar dapat dilakukan dimana saja dalam artian masih dalam lingkungan pesantren dan hanya memfokuskan pada satu materi saja yaitu penguasaan kosakata. Disamping itu, inovasi pembelajaran ini memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih efektif dan efesien.[78]

Hasil observasi diatas diperkuat oleh pendapatnya Nurul Himmah, sebagai guru pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar Kraksaan, lebih jelasnya penuturan Nurul Himmah sebagai berikut:

> ”Saya merubah sistem pembelajaran ini karena masalah yang saya hadapi ketika mengajar, dengan tujuan saya dapat mengevaluasi diri selaku pengajar, apa yang menjadi sumber masalah, apa yang dapat diperbaiki, dan apa yang perlu di tingkatkan. Dengan ini saya lebih percaya diri mengajar karena saya lebih memahami karakter murid saya, materi dan teknik belajar. Berinovasi juga membuat saya perlu pengembangan diri sejalan dengan perkembangan teknologi, dengan mencoba berbagai teknik dan strategi mengajar baru. Hingga dapat merasakan hasil dari pembelajaran tersebut.”[79]

Berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya, pembelajaran satu arah dianggap kurang efektif selama belajar. Sebagaimana kelanjutan dari penuturan ustdzah Nurul Himmah sebagai berikut:

> ”Sebelumnya saya hanya menggunakan metode konvensional yang hanya menulis *mufradat* bersama artinya lalu dihafalkan. Jadi anak-anak cepat lupa dengan *mufradat* yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.”[80]

Selain adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan waktu yaitu seminggu sekali. Hal ini juga

[78] 02/O/F-1/19-II/2022
[79] 01/1-W/F-1/21-V/2022
[80] 01/1-W/F-1/21-V/2022

memengaruhi apa yang telah didapatkan ketika belajar. Berikut penuturan dari Sofiatul Munawaroh selaku ketua pesantren putri Al Kautsar:

> ”Sebenarnya kegiatan ini dilaksanakan dalam seminggu sekali, tepatnya hari sabtu malam minggu. Disisi lain, pesantren juga memiliki program tahfidz qur’an dimana santri diwajibkan setor hafalan dan murojaahnya. Selain itu, juga ada kegiatan-kegiatan ubudiah lainnya.”[81]

Tidak lain, dalam pembelajaran pastinya menginginkan hasil yang maksimal. Proses pembelajaran dalam waktu singkat juga memerlukan kedisiplinan dalam mengatur waktu. Sebab dari disiplinlah orang bisa menjadi sukses dan dapat memfokuskan kegiatan satu dengan lainnya. Terdapat kelanjutan penuturan dari Sofiatul Munawaroh selaku ketua pesantren putri Al Kautsar sebagai berikut:

> ”Pembelajaran bahasa Arab disini non formal. Jadi, guru mengajar menggunakan cara apapun terserah gurunya. Menyesuaikan dengan permintaan anak-anak belajar model seperti apa saja boleh. Asal mereka bisa belajar sesuai dengan tujuan pembelajarannya.”[82]

Dari penuturan tersebut terungkap bahwa pembelajaran ini bukan pembelajaran formal yang tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai standar kompetensi. Namun pembelajaran ini hasil uji coba guru secara individu yang mengimplementasikan dari hasil pengetahuannya. Begitupula pendapat dari Winda Wati salah satu santri Al Kautsar yang mengatakan bahwa:

> ”Sebenarnya saya tidak suka pelajaran yang monoton, kegiatan selama dikampus cukup membuat saya kelelahan dimalam harinya. Jadi saya memerlukan pembelajaran yang membangkitkan rasa semangat selama

[81] 02/2-W/F-1/21-V/2022
[82] 02/2-W/F-1/21-V/2022.

> proses pembelajaran. Namun, alhamdulillah selama proses belajar ustdzah dapat memotivasi murid-muridnya."[83]

Selain dari proses pembelajaran, penyampaian materi juga perlu dibatasi agar lebih tersusun rapi dalam mengolah dan menerima materi ajar. Sehingga murid dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar disini. Berikut pernyataan dari Siti Kholipah santri Al Kautsar :

> "Jadi gini mbak, sebagian santri disini itu kan mahasiswi yang kegiatannya kalau siang banyak di kampus sehingga kegiatan pesantren dilaksanakan dari sore menjelang maghrib sampai setelah isyak sekitar jam 19:15. Dan pelaksanaanya ini dilakukan di teras pesantren untuk mendapatkan suasana lebih nyaman dan terbuka. Selama pembelajaran hanya difokuskan pada hafalan mufradat saja. Karena saya sendiri belum banyak tau kosakata bahasa Arab."[84]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran itu sangat penting sebagai solusi dari permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Juga bagi seorang guru bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar memerhatikan dari dua faktor permasalahan baik internal maupun eksternal.

Adapun keterampilan guru bahasa Arab dalam mengelola kelas di pesantren putri Al Kautsar Kraksaan sebagai berikut:

a. Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan.

   Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pesantren putri Al Kautsar, bahwa menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dapat membangun stimulus siswa untuk belajar. Karena salah satu dari inovasi pembelajaran terdapat dalam proses

[83] 03/3-W/F-1/22-V/2022.
[84] 04/4-W/F-1/22-V/2022.

pembelajarannya. Maka dari itu, pembelajaran yang menyenangkan akan berpengaruh kepada keberhasilan belajar.[85] Sebagaimana pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren putri Al Kautsar. Pernyataan ini dapat dilihat dari pernyataan Nurul Himmah sebagai guru bahasa Arab di pondok pesantren putri Al Kautsar:

> ”Belajar dari pengalaman saya sendiri selama menjadi pelajar. Pernah belajar kursus di Al Azhar Pare Kediri yang mana ketika kursus disana itu disetiap pembelajaran (*halaqah*) tidak luput dari *ghina awalan*. Jadi, sebelum majlisnya dibuka pastinya bernyanyi dulu dalam artian bernyanyi disini masih dalam konteks materi belajar. Dari seringnya penerapan ini, tak terasa hafal dengan sendirinya. Sudah hafalnya mudah tanpa menghafal dan menyenangkan pula. Maka dari itu, saya berinisiatif untuk menerapkan kepada murid saya sendiri. Pembelajaran yang menyenangkan ternyata yang lebih efektif mencapi tujuan dari pembelajaran.”[86]

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Winda Wati sebagai salah satu santri putri Al Kautsar:

> ”Sebenarnya semua tergantung pada gurunya ketika mengajar. Penguasaan guru dalam mengelola kelasnya itu penting. Kita tidak tahu keadaan masing-masing siswa. Ada yang semangat dan yang tidak, bahkan ada yang sama sekali tidak merespon pelajaran. Ustdzah biasanya sebelum memulai pelajaran kami diperintah untuk membaca yel-yel atau bernyanyi. Sehingga yang saya rasakan ketika proses belajar itu santai, menyenangkan, dan tidak membosankan.”[87]

Paparan diatas telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta jika seorang guru memiliki kreatifitas dalam mengelola kelasnya selama pembelajaran. Begitu juga diperkuat oleh penuturan dari Siti Kholipah santri putri Al Kautsar menyatakan bahwa:

> ”Selama ini setiap pelajaran selalu bernyanyi. Dalam artian pembelajaran bahasa Arab menggunakan teknik bernyanyi sangat

[85] 02/O/F-1/19-II/2022.
[86] 01/1-W/F-1/21-V/2022.
[87] 03/3-W/F-1/22-V/2022.

membantu siswa dalam menghafal kosa kata dalam bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari hafalan nyanyian yang mana lirik lagunya sudah diganti dengan kosakata bahasa Arab. Sehingga membuat suasana belajar menjadi riang dan mampu mengingat materi dengan baik."[88]

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dikuatkan dengan dokumentasi, sebagai berikut:



Gambar 4.1
Pelaksanaan pembendaharaan *mufradat* dengan memparodikan lagu/bernyanyi.

Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al kautsar telah berbeda dari sebelumnya. Pada dasarnya santri suka dengan model pembelajaran yang baru. Yang awalnya hanya menulis *mufradat* lalu dihafalkan. Namun sekarang sudah dapat dikemas dalam suatu lagu/bernyanyi. Pembelajaran ini lebih menekankan proses pembelajaran yang menyenangkan. Materi pembelajaran difokuskan pada pembendaharaan kosakata saja. Sehingga menghafal kosa kata dalam bahasa Arab lebih mudah diingat.

[88] 04/4-W/F-1/22-V/2022.

2. Penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di pondok pesantren putri Al Kautsar Kraksaan bahwa sistem pembelajaran alamiah yang melibatkan emosional, sosial, kognitif, fisik, dan reflektif akan saling mempengaruhi. Sehingga dapat mengembangkan potensi otak dengan maksimal.[89] Melalui penerapan model *brain based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab fokusnya pembendaharaan kosakata, santri dilatih untuk mengembangkan kelima sistem pembelajaran alamiah tersebut dengan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat mengembangkan otaknya dengan optimal.

Adapun tahapan-tahapan penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar sebagi berikut:

Tahap pra-pemaparan, Sebelum pembelajaran dimulai, pentingnya memperkenalkan lingkungan belajar yang menarik agar santri dapat menyesuaikan dirinya dengan proses pembelajaran. Tujuannya dapat membangun stimulus gelombang otak melalui gerakan ringan. Sebagimana pernyataan ustdzah Nurul Himmah selaku guru bahasa Arab sebagai berikut:

> ”Ketika sebelum memulai pelajaran, saya perlu memotivasi santri anak didik saya untuk belajar dengan cara membaca yel-yel beserta gerakan-gerakannya atau saya melakukan *Nurokkizu Nabdau.*”[90]

[89] 04/O/F-2/19-II/2022.
[90] 05/5-W/F-2/28-V/2022.

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Ulfiani santri putri Al Kautsar:

> ”Biasanya kalau sudah kumpul semua temen-temen, Ustadzah tidak langsung memulai materi pelajaran. Pertamakali ada permainan atau baca yel-yel gitu yang disertai dengan gerakan-gerakannya.”[91]

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dikuatkan dengan dokumentasi, sebagai berikut:



Gambar 4.2
Pelaksanaan membaca yel-yel/ *Nurokkizu nabdau*

Tahap persiapan, Guru melakukan kegiatan tanya jawab seputar kosakata yang akan dipelajari dengan pengalaman atau kosakata yang ada di sekitar. agar terbentuk kesiapan siswa untuk belajar lebih dalam lagi. Sebagimana pernyataan ustdzah Nurul Himmah selaku guru bahasa Arab sebagai berikut:

> ”Setelah anak-anak mulai terasa semangat belajarnya, karena ini materinya pembendaharan mufradat saja, maka saya menanyakan tentang mufradat-mufradat yang sudah mereka pelajari/ketahui sebelumnya dan pengetahuan mufradat-mufradat yang ada disekitar lingkungan belajar.”[92]

[91] 06/6-W/F-2/29-V/2022.
[92] 05/5-W/F-2/28-V/2022.

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Ulfiani santri putri Al Kautsar:

> ”Ustdzah menanyakan kepada kami tentang mufradat yang sudah kita ketahui dan mufradat-mufradat yang ada di sekitarnya. Seperti papan, lampu, atap, lantai, dan lain-lainnya.”[93]

Tahap selanjutnya elaborasi/pengolahan materi, dalam kegiatan ini santri melakukan pembendaharaan kosakata bahasa Arab yang telah ia ketahui melalui pengalaman atau yang ada disekitar dengan menggunakan parodi lagu. Sebagimana pernyataan ustdzah Nurul Himmah selaku guru bahasa Arab sebagai berikut:

> ”Masuk dalam proses materi, saya berinisiatif dalam pembendaharaan ini saya mengubah cara menghafalnya itu dengan memparodikan lagu sesuai dengan lagu-lagu yang mudah untuk ditiru dan tentunya dalam memilih lagunya itu sesuai dengan lagu trend saat ini.”[94]

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Ulfiani santri putri Al Kautsar:

> ”Saya selama belajar mengahafal kosakata bahasa Arab disini selalu menggunakan parodi lagu atau bernyanyi. Karena saya suka bernyanyi dan membuat saya cepet hafal dengan liriknya. Begitu pula dengan kosakata bahasa Arab ini yang diparodikan sehingga saya mudah menghafalnya dan senang menghafalnya.”[95]

Tahap inkubasi dan pengkodean memori, guru memberikan waktu istirahat/peregangan dengan memberikan pengulangan kosakata yang telah diketahui melalui parodi lagu. Sebagimana pernyataan ustdzah Nurul Himmah selaku guru bahasa Arab sebagai berikut:

> ”Setelah terasa cukup dari kosakata yang sudah masuk dalam ingatan mereka, maka selanjutnya perlu mereview ulang semua kosakata-kosakata yang telah mereka ketahui. Adapun pelaksanaannya dilakukan

[93] 06/6-W/F-2/29-V/2022.
[94] 05/5-W/F-2/28-V/2022.
[95] 06/6-W/F-2/29-V/2022.

dengan tanya jawab kepada santri. Tujuannya supaya tidak lupa akan kosakata yang telah dimiliki."[96]

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Ulfiani santri putri Al Kautsar:

"Sebenarnya, kalau saya sendiri terhadap materi-materi yang perlu diingat itu perlu dibaca ulang-ulang biar tidak cepat lupa itu yang pertama. Yang kedua ini tentang *mufradat* bahasa Arab yang merupakan bahasa Asing bagi kita apalagi bahsa Arab ini termasuk paling kaya terhadap kosakatanya, jadi perlu diulang-ulang terus dan kita juga tidak memakainya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi begitu!."[97]

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dikuatkan dengan dokumentasi, sebagai berikut:



Gambar 4.2
Pelaksanaan pemberian pertanyaan/ tes *mufradat*

Tahap terakhir selebrasi dan integrasi, tahap ini menanamkan arti penting akan rasa kecintaan terhadap belajar. Tahap ini dilakukan dengan menyanyikan parodi lagu kosakata bahasa Arab dan membaca yel-yel yang dapat membuat suasana akhir pembelajaran menjadi menyenangkan, ceria, dan menggembirakan. Sebagimana pernyataan ustdzah Nurul Himmah selaku guru bahasa Arab sebagai berikut:

[96] 05/5-W/F-2/28-V/2022.
[97] 06/6-W/F-2/29-V/2022.

> ”Menanamkan arti penting dari proses pembelajaran itu perlu, karena pembelajaran yang terkesan menyenangkan, menghibur, tidak akan membuat si pembelajar bosan.”[98]

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Ulfiani santri putri Al Kautsar:

> ”Saya suka belajar disini. Karena saya dari awal hingga akhir belajar sudah termotivasi untuk belajar. Bagi saya, Menghafal *mufradat* yang di desain dengan pembelajaran yang seperti ini membuat saya tidak merasa beban karena sulit.”[99]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar strategi utama dapat dikembangkan dalam penerapannya yaitu dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga dalam proses pembelajaran diharapkan dapat melatih pengembangan sistem kerja otak berdasarkan tahapan pembelajaran berbasis otak. Serta menambah kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep materi mendapatkan hasil lebih meningkat.

3. Hasil inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) Bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Melalui upaya penerapan model *brain based learning*, pembendaharaan kosakata bahasa Arab telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi ketika guru melakukan test tunjuk satu persatu santri dengan pertanyaan-pertanyaan kosakata bahasa Arab beserta artinya secara langsung. Selain itu, guru juga mengetesnya dengan pertanyaan yang sama secara berkelompok. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan santri dapat

[98] 05/5-W/F-2/28-V/2022.
[99] 06/6-W/F-2/29-V/2022.

menjawab pertanyaan-pertanyaannya dengan benar dan lugas. Namun ada juga salah satu santri yang menjawabnya benar tetapi masih ragu untuk mengatakannya.[100]

Hasil observasi diatas diperkuat oleh Winda Wati sebagai santri puti Al Kautsar sebagai berikut:

> ”Sampai saat ini saya merasa ada peningkatan dalam diri saya. Mengahafal yang dikemas dalam strategi bernyanyi atau memparodikan lagu dengan *mufradat* itu sangat mudah untuk dihafal. Walaupun materi hanya sekedar kosakata saja, pengetahuan kosakata bahasa Arab saya sudah bertambah. Alhamdulillah, pembelajaran ini menyenangkan bagi saya karena selain menjadi santri saya juga kuliah hampir setiap hari yang banyak kegiatan dikampus.”[101]

Paparan diatas yang disampaikan oleh Winda Wati merupakan salah satu santri putri Al Kautsar, bahwa selama mengikuti pembelajaran bahasa arab materi hanya difokuskan pada pembendaharaan *mufradat* saja. lebih jelasnya yaitu menghafal kosakata-kosakata bahasa Arab. Sebagai pelajar pasti ia merasakan apa yang telah didapatkan selama pembelajaran. Dan setelah hasil wawancara tersebut, mengungkapkan bahwa sudah ada peningkatan yaitu pengetahuan kosakata bahasa Arabnya bertambah.

Dari hasil wawancara diatas, hal senada juga disampaikan oleh Riani sebagai santri putri Al Kautsar:

> ”Selama saya mengikuti pembelajaran bahasa Arab, saya bisa menambah *mufradat* (kosakata) bahasa Arab sedikit demi sedikit. Disisi lain, saya bisa menghafalnya dengan mudah dan lancar ditambah *kalam*/berbicara bahasa Arab juga.”

Lebih lanjut, dapat dilihat dari pernyataan Siti Kholipah sebagai salah satu santri putri Al Kautsar:

---

[100] 05/O/F-3/19-II/2022.
[101] 07/7-W/F-3/28-V/2022.

> ”Berawal dari proses pembelajaran yang menyenangkan. Apa yang saya dapatkan selama pembelajaran ini sudah ada hasilnya. Pertama, saya dapat memparodikan lagu dengan kosakata-kosakata bahasa arab beserta artinya. Kedua, saya dapat termotivasi belajar bahasa arab karena guru selalu mengawali pembelajaran kosakata-kosakata yang baru. Sehingga rasa malas dan bosan terhadap pembelajaran tidak terasa.”[102]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulakan bahwa srategi pembendaharaan kosakata bahasa arab melalui model pembelajaran *brain based learning*, telah berhasil menanamkan kosakata-kosakata bahasa arab kepada santri. Terlebih suasana proses pembelajaran aktif, dan menyenangkan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai inovasi *brain based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Dari data yang diperoleh peneliti di pesantren putri Al Kautsar, sebagai guru pengajar bahasa asing yaitu bahasa Arab menyampaikan bahwa seorang guru perlu mengevaluasi diri untuk mengetahui permasalahan ketika belajar. Salah satunya dengan memahami karakter peserta didik. Seorang guru juga perlu berinovasi yaitu melakukan suatu perubahan baru

[102] 09/9-W/F-3/28-V/2022

yang berbeda dari sebelumnya untuk menuju kearah perbaikan. Karena setiap proses pembelajaran memiliki situasi dan kondisi yang berbeda, maka berbeda pula penanganannya. Sejalan dengan perkembangan teknologi, berinovasi juga memiliki peran penting untu mencoba pendekatan dan strategi mengajar yang baru. Seperti teori yang dipaparkan oleh Ahyar, dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan alat sekaligus proses melahirkan ide, gagasan-gagasan baru yang berhubungan dengan pembelajaran, misalnya inovasi pendekatan, kurikulum, metode, media, dan inovasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat melahirkan suatu keunggulan pembelajaran yang selalu berorientasi pada masa depan.[103]

Pembelajaran yang efektif dan efesien juga tidak kalah penting dalam suatu proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar mengutamakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Karena ini jalan alternatif untuk membangun stimulus santri untuk belajar dan suka pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana teori Sapa'at bahwa perkembangan strategi berdasarkan kerja otak yaitu dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.[104] Disisi lain, pembelajaran di pesantren putri Al Kautsar juga mengutamakan kedisiplinan supaya dapat memfokuskan diri dari beberapa kegiatan yang ada. Selain itu, seorang guru bisa memenejemen waktu saat pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab disini juga difokuskan kepada pembendaharaan mufradat saja. Karena pembendaharaan *mufradat*

[103] Ahyar, *Desain Inovasi Manajemen Pembelajaran*, (Cetakan 1; Mataram: Sanabil, 2018), 47.

[104] Sapa'at Asep, *Stop Menjadi Guru*, (Jakarta: PT. Tangga Pustaka, 2012), 200-201.

santri masih belum mencukupi. Hal itu sejalan dengan Ahyar bahwa penambahan kosakata dianggap penting bagi proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.[105]

Proses pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya adalah suatu bentuk dari inovasi. Seperti yang dilakukan oleh guru bahasa arab di pesantren putri Al Kautsar berinisiatif mengubah startegi belajarnya dari pengalaman selama ia belajar. Pembendaharaan *mufradat* memang cenderung untuk dihafalkan. Dengan menggunakan stategi bernyanyi, tak terasa materi-materi pembelajaran terasa sangat mudah diterima dan secara tidak langsung tersimpan dalam memori ingatannya. Disamping itu proses pembelajaran juga terasa menyenangkan, lebih efektif mencapai tujuan dari pembelajaran.

Alamsyah menyebutkan pelajaran sulit menjadi mudah dengan strategi bernyanyi, musik dan parodi adalah bentuk kreativitas pengajaran. Penerapan strategi mengajar parodi cocok dan sangat direkomendasikan pada semua level jenjang pendidikan. Dan strategi ini juga sangat cocok pada materi yang cenderung untuk hafalan, tinggal bagainama guru menyiasati dengan mengubahnya kedalam lirik lagu yang ada. Jika menggunakan parodi pada siswa level menengah ke atas, perlu disesuaikan dengan jenis lagu yang digunakan.[106]

---

[105] Ali Imron, ”Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab Di MI”, *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol.1, 1 (Februari, 2021), 42.

[106] Alamsyah Said, Dian Rosdiana Rahayu, *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*, (Jakarta: Kencana, 2017), 9.

2. Penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar terdapat lima tahapan, yaitu pra-pemaparan atau perkenalan lingkungan, tahap persiapan sebelum memulai pembelajaran, tahap pengolahan materi, tahap inkubasi dan pengkodean memori, tahap selebrasi dan integrasi, tahap terakhir untuk menanamkan arti penting akan rasa kecintaan terhadap belajar.

Tahap pertama yaitu **pra-paparan**, tahap ini memberikan kepada otak suatu tinjauan atas pembelajaran yang baru sebelum benar-benar digali. Kegiatan yang dilakukan santri pada tahap ini yaitu menyanyikan yel-yel yang disertai dengan gerakan-gerakannya atau biasa dilakukan dengan *Nurokkizu nabdau* (senam otak), guna mengalihkan perhatian santri untuk fokus terhadap pembelajaran. . Tahap kedua yaitu **persiapan**. Pada tahap persiapan, Ustdzah menanyakan tentang *mufradat* yang sudah dipelajari sebelumnya dan *mufradat-mufradat* yang ada di sekitar atau *mufradat* yang lazim digunakan. Bertujuan agar terbentuk kesiapan siswa untuk belajar lebih dalam lagi. Baik itu berbentuk kata benda, kata kerja dan sebagainya. Seperti papan, lampu, atap, membawa, mencari, membaca, menulis dan lainnya. Seperti teori yang dipaparkan oleh Abdul Hamid menyatakan seorang pengajar harus berpegang terhadap pemilihan *mufradat* yang hendak diajarkan salahsatunya yaitu *tawatur* artinya memilih kosakata-

kosakata yang sering dipakai.[107] Tahap ketiga yaitu **Elaborasi/pengolahan materi**. Pada tahap ini bertujuan untuk meluruskan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang semula masih keliru untuk memperdalam pemahamannya melalui kegitan menyelidiki, menganalisis, dan sebagainya. Dalam kegiatan ini santri bernyanyi atau melakukan pembendaharaan kosakata bahasa Arab yang telah ia ketahui melalui pengalaman atau yang ada disekitar yang disusun dalam parodi lagu. Setelah itu dapat dianalisis kosakata-kosakata yang termasuk dalam bentuk isim maupun fiil. Salah satu lirik lagu Wali "Tobat Maksiat" yang dirubah dengan kosakata bahasa Arab dan artinya seperti contoh:

عَيْنٌ itu mata فَخْذٌ itu paha رَأْسٌ itu artinya kepala
مِرْفَقٌ itu siku طُفْرٌ itu kuku كَطِفٌ itu artinya bahu
مَاذَا itu apa اَيْظً itu juga مَعًا itu artinya bersama
جَنَّةْ itu surga ثَوَبٌ pahala نَارٌ itu artinya kepala
هَيَا نَتَعَلّمْ عَرَبِيَّة .....
جَدِدٌ artinya bahu حَجَرٌ artinya batu المِصْبَحُ artinya lampu
اِلهٌ artinya tuhan مَطَرٌ artinya hujan اَلْاِسْتِطَعَةُ artinya kemampuan
Marilah kita belajar bersama-sama .....

Setiap anak manusia pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Maka stategi ini sangat cocok untuk mengahafal kosakata bahasa Arab. Tahap keempat yaitu **Inkubasi dan pengkodean memori**. Pada tahap ini, guru memberikan waktu istirahat/peregangan dengan memberikan waktu untuk mengulang lagi kosakata yang telah dibacakan melalui parodi lagu. Selama pembelajaran, santri mulai merasa lelah dengan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dan pikiran, namun dengan

[107] Abdul Hamid, Uril Baharuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Trategi, Materi, Dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 61-62.

bernyanyi dapat menghilangkan rasa jenuh dan menenangkan pikiran siswa. Tahap akhir pembelajaran ini adalah tahap **Selebrasi dan integrasi**, tahap ini menanamkan arti penting akan rasa kecintaan terhadap belajar. Tahap ini dilakukan dengan menyanyikan yel-yel kelas yang dapat membuat suasana akhir pembelajaran menjadi menyenangkan, ceria, dan menggembirakan.

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai hasil dari data yang diperoleh, ternyata masih ada kekurangan dari hasil data tersebut. Teori yang diungkapkan oleh Jensen menyatakan ada tujuh tahapan teori belajar berbasis otak atau dikenal dengan sebutan *brain based learning,* yaitu: Tahap Pra-paparan, Tahap Persiapan, Tahap Inisiasi dan Akuisisi, Tahap Elaborasi, Tahap Inkubasi dan Pengkodean Memori, Tahap Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan, dan terahir tahap Selebrasi dan Integrasi.[108] Perbedaan disini terdapat dua tahap yang dilewati, yaitu pertama pada tahap Inisiasi dan Akuisisi. Tahap ini merupakan tahap penciptaan koneksi ketika sel saraf otak saling bekerja. Biasanya guru memberikan lembar kerja siswa untuk dipelajari. Terkadang juga para siswa melakukan kegiatan-kegiatan kelompok untuk menggali pengetahuan melalui percobaan dan diskusi dengan menggunakan berbagai media visual atau dibanjiri dengan konten-konten pembelajaran. Kedua, tahap verifikasi dan pengecekan keyakinan. Pada tahap ini, guru mengecek apakah sudah memahami materi atau belum. Biasanya guru memberikan soal yang lebih rumit.

Guru pengajar bahasa Arab di pesantren putri Al Kausar mencoba menggunakan model pembelajaran ini hanya dikhususkan pada materi

[108] Eric Jensen, *Pemelajaran Berbasis Otak,* (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media, 2011), 296.

pembendaharaan/proses penghafalan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab saja. Sehingga tidak memakai seluruh tahapan-tahapan yang model pembelajaran teori dari Jensen yaitu *brain based learning*. Namu, pada tahap verifikasi dan pengecekan keyakinan tadi sesekali di gunakan untuk menguji ingatan-ingatan santri dari kosakata yang telah di pelajari atau dihafalkan. Biasanya di test tunjuk satu persatu santri dengan pertanyaan-pertanyaan kosakata bahasa Arab beserta artinya secara langsung. Selain itu, guru juga mengetesnya dengan pertanyaan yang sama secara berkelompok.

3. Hasil pembendaharaan *mufradat* (kosakata) Bahasa Arab dengan penerapan inovasi *brain based learning* di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Melalui upaya penerapan model *brain based learning* dalam penelitian ini telah membawa perubahan yang positif pada santri dalam hal pembendaharaan kosakata bahasa Arab. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji test tunjuk satu persatu santri dengan pertanyaan-pertanyaan kosakata bahasa Arab beserta artinya secara langsung. Dan sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaannya dengan benar dan lugas. Namun ada juga salah satu santri yang menjawabnya benar tetapi masih ragu untuk mengatakannya.

Dari adanya peningkatan pembendaharaan kosakata-kosakata bahasa arab yang baru diketahui sudah dapat dikatakan berhasil. Penggunaan model *brain based learning* melalui strategi benyanyi/parodi lagu santri bisa menyesuaikan kosakata bahasa Arab beserta artinya. Hal ini model pembelajaran yang digunakan melalui strategi bernyanyi terbukti efektif

dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menjadi aktif dan membangkitkan rasa senang untuk belajar. Alamsyah menyebutkan Membuat lagu dan parodi termasuk dari kemampuan musikal dan kemampuan linguistik merupakan bentuk kreasi guru dalam aktivitas belajar.[109] Begitu pula Gardner berpendapat bahwa setiap manusia memiliki delapan kecerdasan dalam otaknya untuk mengatur seluruh informasi yang diterima salah satunya yaitu kecerdasan musikal atau kemampuan kepekaan terhadap irama, pola nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.[110]

[109] Alamsyah Said, Dian Rosdiana Rahayu, *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*, (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2017), 5.

[110] Luk Luk Nur Mufidah, *Brain Based Teaching and Learning*, (Cet 1; Yogyakarta: Teras, 2014), 78.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang inovasi *brain based larning* dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar Kraksaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar lebih menekankan kepada proses pembelajaran yang menarik. Hal ini dikarenakan bebarapa faktor internal maupun eksternal. Dengan adanya ini berinovasi sebagai alat dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran yaitu dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Karena dapat membangkitkan stimulus santri untuk belajar.
2. Pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar lebih menekankan pada materi pembendaharaan *mufradat* saja yang dilakukan melalui langkah-langkah model pembelajaran yang berorientasikan pada kinerja otak atau dengan istilah lain disebut *brain based learning*. Termasuk juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu ciri dari model *brain based learning* dengan bantuan strategi bernyanyi/memparodikan lagu.
3. Hasil pembelajaran bahasa arab dapat dilihat dari hasil uji tes pengetahuan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab beserta artinya yang menunjukkan santri dapat menjawabnya dengan benar. Sehingga dapat

diketahui hasil dari pembelajaran tersebut bahwa pembendaharaan *mufradat* (kosakata) santri di pesantren putri Al Kautsar sebagi berikut:

a. Pembendaharaan kosakata bahasa Arab santri putri Al Kautsar semakin bertambah.
b. Santri putri Al Kautsar dapat memparodikan lagu dengan kosakata bahasa Arab beserta artinya.
c. Melalui bernyanyi/parodi lagu, santri putri Al Kautsar dapat menghafalkan kosakata bahasa Arab beserta artinya .

B. Saran

1. Kepada guru pengajar bahasa Arab disarankan untuk dapat diharapkan tetap mempertahankan inovasi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Terus tingkatkan dan ciptakan profesionalisme guru yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan terus ada peningkatan.
2. Sebagai calon guru seharus banyak belajar dan membaca buku terkait praktek mengajar dan mendidik siswa dengan baik. Bisa menyelaraskan antara ilmu teori dengan praktek yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H. 2018. Penguasaan Mufrādat dan Qawā'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. (2): 261.

Ahyar. 2018. *Desain Inovasi Manajemen Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Mataram: Sanabil.

Aisya, N. 2020. Brain Based Learning (Pembelajaran Berbasis Otak) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Anak* 2(1): 24.

Al Qur'anul Karim.

Anam, N. Formulasi Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (1): 13.

Anggito, A. dan J. S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.

Asep, S. 2012. *Stop Menjadi Guru*, Jakarta: PT. Tangga Pustaka.

Azizah, A. N. 2018. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1(1): 3.

Azizah, L. F. 2020. Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*. (1): 58.

Darmawati. dan Dalle. A. 2019. *HYPERMEDIA (aplikasi pembelajaran bahasa arab era digital)*, Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.

Duha, M. M. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Pada Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Education and development* (3): 130.

Faizin, M. 2020. Penggunaan Permainan Kartu Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII di MTs Tarbiyatus Shibyan Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab* 1(2): 120.

Fitriyani, F. 2022. Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Pendidikan Dasar. *Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 3(1): 56.

Hamid, A. dan U. B. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.

Hendri, M. 2017. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *Jurnal Kependidikan Islam* 3(2): 196.

Herliandry, L. D. 2019. Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Peserta Didik Kelas X Dengan Model Brain Based Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 5(1): 1.

Hidayati, R. 2018. Pengaruh Pendekatan Brain Based Learning Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Ibnul Qoyyim Putri. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.Yogyakarta.

Ihsan, F. 2003. *Dasar-Dasar Kepembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Imron, A. 2021. Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Jurnal Pendidikan MI/SD* 1(1):42.

Jensen, E. 2011. *Pemelajaran Berbasis Otak*. Cetakan Pertama. Jakarta Barat: PT Indeks.

Kristiawan. M. 2018. Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra'*. (2): 375.

Mahmud, I. dan M. H. 2009. *Al-Asma Al-Husna "Menghafal Nama, Arti dan Nomo Urut":Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida(Brain Based Learning Model Kontruktivisme)*, Jombang : CV. Percetakan Fajar.

Melvin. dan Silbermen. 2014. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Mufidah, L. L. N. 2014. *Brain Based Teaching and Learning.* Yogyakarta: Teras.

Musi, M.A, N. 2021. *NEUROSAINS Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*. Jakarta: Kencana.

Mustofa, B. Dan A. H. 2016. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

Mustofa, S. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.

Nasir, A. dkk. 2020. *Strategi & Pembelajaran Bahasa* Arab. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi.

Nasir, A.dkk. 2020. *Strategi & Pembelajaran Bahasa* Arab. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi.

Oktaviana, S. E. 2017. Model Brain Based Learning (BBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Daur Air. *Jurnal Antologi UPI,* 1 (1): 102.

Pane, A. 2019. Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Segai Alat Komunikasi Agama Islam.2(1): 78.

Ridwan. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13(1):61.

Said, A. dan Rahayu, D. R. 2017. *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.

Salamah, A. A. M. 2003. *Tashmim al-Tadris*. Riyadh: Daar al-Khariji.

Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D. Cetakan 19. Bandung: Alfabeta.

Syaikhu, A. 2018. Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Auladuna*.

Syarifuddin, A. 2021. Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat. *Jurnal Edukasi Matematika* 1(2): 1.

Syarifuddin, dan A. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Medan: Perdana Publishing.

Thohir, M. dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Sidoarjo: Kanzum Books.

Zubaidillah, M. H. 2019. Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Jurnal Al Mi'ya* 2(1):42.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP OBSERVASI

No CL : 01

Koding : 01/O/F-1/19-II/2022

Tanggal Pengamatan : 19 Februari 2022

Jam : 18.20-19.00

Disusun jam : 20.00-21.30

Kegiatan yang diobservasi : Inovasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Transkip observasi	- Di pesantren putri Al Kautsar sebagian dari santrinya bukan lulusan dari sekolah agama. Kurang lebih sekitar 70 santri yang menetap di asrama diantaranya anak-anak tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan Mahasiswi perguruan tinggi (S1). - Di pesantren putri Al Kautsar terdapat pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab) guna mengembangkan pengetahuan santri tentang sumber ajaran islam yaitu Al Quran dan Hadist. - Pembelajaran bahasa Arab hanya dilaksanakan dalam seminggu sekali. Dengan demikian, santri masih banyak terlihat pasif . Namun, dalam hal ini upaya guru sangat terlihat untuk meningkatkan hasrat santri untuk belajar. - Guru memulai perubahan baru dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan mengiplementasikan model pembelajaran yang baru sesuai dengan gaya belajar alamiah santri. Dengan tujuan proses pembelajaran lebih menarik darapada sebelumnya.
Tanggapan Pengamat	- Dalam upaya menangani permasalahan dalam proses belajar, seorang guru melakukan suatu perubahan baru yang berbeda dari sebelumnya menuju kearah perbaikan. Karena setiap situasi dan kondisi yang berbeda, maka berbeda pula penanganannya. Inovasi dalam pembelajaran sendiri bisa dilakukan pada ranah pendekatan, dan strategi.

TRANSKRIP OBSERVASI

No CL : 02

Koding : 02/O/F-1/19-II/2022

Tanggal Pengamatan : 19 Februari 2022

Jam : 18.20-19.00

Disusun jam : 20.00-21.30

Kegiatan yang diobservasi : Inovasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Transkip observasi	- Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun bisa berpindah-pindah tempat seperti di teras pesantren, musholla, dan di asrama. - Kegiatan pembelajaran bahasa arab santri putri Al Kautsar menekankan proses pembelajaran yang menyenangkan dan aktif. - Pembelajaran diwali dengan pembacaan doa yang dilagukan. Serta mengalihkan perhatian santri fokus dalam pembelajaran yang disebut *Nurokkizu Nabdau.* - Selama pembelajaran materi hanya difokuskan pada pembendaharaan mufradat saja yang dilakukan dengan cara memparodikan lagu/ bernyanyi. Karena dinilai lebih efektif selama proses pembelajaran.
Tanggapan Pengamat	- Pembelajaran bahasa Arab di pesantren Al Kautsar lebih menekankan pada proses pembelajaran yang lebih menarik. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar, maka proses belajar dapat dilakukan dimana saja dalam artian masih dalam lingkungan pesantren dan hanya memfokuskan pada satu materi saja yaitu penguasaan kosakata. Disamping itu, inovasi pembelajaran ini memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih efektif dan efesien. - Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dapat membangun stimulus siswa untuk belajar. Karena salah satu dari inovasi pembelajaran terdapat dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, pembelajaran

	yang menyenangkan akan berpengaruh kepada keberhasilan belajar.

TRANSKRIP OBSERVASI

No CL : 03

Koding : 03/O/F-1/19-II/2022

Tanggal Pengamatan : 19 Februari 2022

Jam : 18.20-19.00

Disusun jam : 20.00-21.30

Kegiatan yang diobservasi : Inovasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Transkrip Observasi	- Ketika peroses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan informasi kepada santri, melainkan mengajak siswa untuk menemukan informasi secara bersama-sama. - Menghindari kebiasaan monoton. Kebiasaan monoton akan tampak membosankan, dengan demikian guru dapat mencoba hal baru dengan berani menciptakan metode yang baru. - Mengawalinya dengan pembacaan doa yang dilagukan. Dilanjutkan dengan review pembelajaran untuk meninjau ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya atau dengan membaca yel-yel sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga pembelajaran dari awal pembelajaran terkesan aktif dan menyenangkan.
Tanggapan Pengamat	- Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dapat membangun stimulus siswa untuk belajar. Karena salah satu dari inovasi pembelajaran terdapat dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, pembelajaran yang menyenangkan akan berpengaruh kepada keberhasilan belajar.

TRANSKRIP OBSERVASI

No CL : 04

Koding : 04/O/F-2/19-II/2022

Tanggal Pengamatan : 19 Februari 2022

Jam : 18.20-19.00

Disusun jam : 20.00-21.30

Kegiatan yang diobservasi : Penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Transkrip Observasi	- Adapun penerapan pembelajaran *brain based learning* dalam pembendaharaan kosakata bahasa Arab memiliki tahapan-tahapan yaitu pra-pemaran, guru membuat lingkungan belajar yang menarik. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membaca yel yel kelas dan santri ditanya sudah sejauh mana pengetahuan mereka tentang kosakata bahasa Arab. - Persiapan, Guru melakukan kegiatan tanya jawab seputar kosakata yang akan dipelajari dengan pengalaman atau kosakata yang ada di sekitar. agar terbentuk kesiapan siswa untuk belajar lebih dalam lagi. - Elaborasi/pengolahan materi, dalam kegiatan ini santri melakukan pembendaharaan kosakata bahasa Arab yang telah ia ketahui melalui pengalaman atau yang ada disekitar dengan menggunakan parodi lagu. - Inkubasi/pengkodean memori, guru memberikan waktu istirahat/peregangan dengan memberikan pengulangan kosakata yang telah diketahui melalui parodi lagu. - Selebrasi dan integrasi, tahap ini menanamkan arti penting akan rasa kecintaan terhadap belajar. Tahap ini dilakukan dengan menyanyikan yel-yel kelas yang dapat membuat suasana akhir pembelajaran menjadi menyenangkan, ceria, dan menggembirakan.

Tanggapan Pengamat	- Sistem pembelajaran alamiah yang melibatkan emosional, sosial, kognitif, fisik, dan reflektif akan saling mempengaruhi. Sehingga dapat mengembangkan potensi otak dengan maksimal. Melalui penerapan model *brain based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab fokusnya pembendaharaan kosakata, santri dilatih untuk mengembangkan kelima sistem pembelajaran alamiah tersebut dengan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat mengembangkan otaknya dengan optimal.

TRANSKRIP OBSERVASI

No CL : 05

Koding : 05/O/F-3/19-II/2022

Tanggal Pengamatan : 19 Februari 2022

Jam : 18.20-19.00

Disusun jam : 20.00-21.30

Kegiatan yang diobservasi : Hasil inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan kosakata bahasa Arab.

Transkrip Observasi	- Melalui upaya penerapan model Brain Based Learning (BBL) santri terlihat bersemangat, aktif, pembelajaran berjalan efektif. - Ketika guru melakukan test tunjuk pertanyaan-pertanyaan kosakata beserta artinya secara langsung satu persatu santri. Selain itu, guru juga mengetesnya dengan pertanyaan yang sama secara berkelompok. Hal tersebut menunjukkan santri sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaannya dengan benar dan lugas. Namun ada juga salah satu santri yang menjawabnya benar tetapi masih ragu untuk mengatakannya.
Tanggapan Pengamat	- Dengan adanya pertanyaan/tes uji guru dapat menilai hasil hafalan *mufradat* santri.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/21-V/2022
Nama Informan : Ustadzah Nurul Himmah
Tanggal : 21 Mei 2022
Jam : 18.20-19.00
Disusun Jam : 20.00-21.30
Tempat Wawancara : Depan Dalem pesantren putri Al Kautsar
Topik Wawancara : Inovasi pembelajaran bahasa arab di pesantren putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.

Peneliti	- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini? - Bagaimana sistem pembelajaran bahasa arab pada sebelumnya ustadzah? - Bagaimana inovasi guru selama pembelajaran bahasa Arab?
Informan	- Saya merubah sitem pembelajaran ini karena masalah yang saya hadapi ketika mengajar, dengan tujuan saya dapat mengevaluasi diri selaku pengajar, apa yang menjadi sumber masalah, apa yang dapat diperbaiki, dan apa yang perlu di tingkatkan. Dengan ini saya lebih percaya diri mengajar karena saya lebih memahami karakter murid saya, materi dan teknik belajar. Berinovasi juga membuat saya perlu pengembangan diri sejalan dengan perkembangan teknologi, dengan mencoba berbagai teknik dan strategi mengajar baru. Hingga dapat merasakan hasil dari pembelajaran tersebut. - Sebelumnya saya hanya menggunakan metode konvensional yang hanya menulis *mufradat* bersama artinya lalu dihafalkan. Jadi anak-anak cepat lupa dengan *mufradat* yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. - Belajar dari pengalaman saya sendiri selama menjadi pelajar. Pernah belajar kursus di Al Azhar Pare Kediri yang mana ketika kursus disana itu disetiap pembelajaran (*halaqah*) tidak luput dari *ghina awalan*. Jadi, sebelum majlisnya

	dibuka pastinya bernyanyi dulu dalam artian bernyanyi disini masih dalam konteks materi belajar. Dari seringnya penerapan ini, tak terasa hafal dengan sendirinya. Sudah hafalnya mudah tanpa menghafal dan menyenangkan pula. Maka dari itu, saya berinisiatif untuk menerapkan kepada murid saya sendiri. Pembelajaran yang menyenangkan ternyata yang lebih efektif mencapi tujuan dari pembelajaran.
Refleksi	- Pentingnya berinovasi disini yaitu menjadi suatu alat dalam masalah pembelajaran. Ide baru juga bisa muncul karena dari pengalaman belajar. Sehingga dapat mengaplikasikan pada pengajarannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 02/2-W/F-1/21-V/2022
Nama Informan	: Sofiatul Munawaroh (Ketua Pondok)
Tanggal	: 21 Mei 2022
Jam	: 16.20-17.00
Disusun Jam	: 20.00-21.30
Tempat Wawancara	: Asrama Putri (kamar al-kindi)
Topik Wawancara	: Inovasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar.

Peneliti	- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini? - Bagaimana inovasi guru selama pembelajaran bahasa Arab?
Informan	- Sebenarnya kegiatan ini dilaksanakan dalam seminggu sekali, tepatnya hari sabtu malam minggu. Disisi lain, pesantren juga memiliki program tahfidz qur'an dimana santri diwajibkan setor hafalan dan murojaahnya. Selain itu, juga ada kegiatan-kegiatan ubudiah lainnya. - Pembelajaran bahasa arab disini non formal. Jadi, guru mengajar menggunakan cara apapun terserah gurunya. Menyesuaikan dengan permintaan anak-anak belajar model seperti apa saja boleh. Asal mereka bisa belajar sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
Refleksi	- Pembelajaran bahasa Arab disini hanya dilakukan seminggu sekali. Dari itu diharapkan guru dapat mengolah pembelajaran yang efektif dan efesien.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 03/3-W/F-1/22-V/2022
Nama Informan	: Winda Wati (santri putri Al Kautsar)
Tanggal	: 22 Mei 2022
Jam	: 18.20-19.00
Disusun Jam	: 09.00-09.15
Tempat Wawancara	: Asrama Al Kautsar
Topik Wawancara	: Inovasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar.

Peneliti	- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini? - Bagaimana inovasi guru selama pembelajaran bahasa Arab?
Informan	- Sebenarnya saya tidak suka pelajaran yang monoton, kegiatan selama dikampus cukup membuat saya kelelahan dimalam harinya. Jadi saya memerlukan pembelajaran yang membangkitkan rasa semangat selama proses pembelajaran. Namun, alhamdulillah selama proses belajar ustdzah dapat memotivasi murid-muridnya. - Sebenarnya semua tergantung pada gurunya ketika mengajar. Penguasaan guru dalam mengelola kelasnya itu penting. Kita tidak tahu keadaan masing-masing siswa. Ada yang semangat dan yang tidak, bahkan ada yang sama sekali tidak merespon pelajaran. Ustdzah biasanya sebelum memulai pelajaran kami diperintah untuk membaca yel-yel atau bernyanyi. Sehingga yang saya rasakan ketika proses belajar itu santai, menyenangkan, dan tidak membosankan.
Refleksi	- Seorang guru mempunyai peranan penting dalam mengelola kelasnya. Menyampaikan materi/bahahan ajar dengan cara baru ialah salah satu ciri guru inovatif.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/4-W/F-1/22-V/2022
Nama Informan : Siti Kholipah (santri putri Al Kautsar)
Tanggal : 22 Mei 2022
Jam : 09.16-09.45
Disusun Jam : 10.00-10.15
Tempat Wawancara : Asrama Al Kautsar
Topik Wawancara : Inovasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar.

Peneliti	- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini? - Bagaimana inovasi guru selama pembelajaran bahasa Arab?
Informan	- Jadi gini mbak, sebagian santri disini itu kan mahasiswi yang kegiatannya kalau siang banyak di kampus sehingga kegiatan pesantren dilaksanakan dari sore menjelang maghrib sampai setelah isyak sekitar jam 19:15. Dan pelaksanaanya ini dilakukan di teras pesantren untuk mendapatkan suasana lebih nyaman dan terbuka. Selama pembelajaran hanya difokuskan pada hafalan mufradat saja. Karena saya sendiri belum banyak tau kosakata bahasa Arab. - Selama ini setiap pelajaran selalu bernyanyi. Dalam artian pembelajaran bahasa Arab menggunakan teknik bernyanyi sangat membantu siswa dalam menghafal kosa kata dalam bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari hafalan nyanyian yang mana lirik lagunya sudah diganti dengan kosakata bahasa Arab. Sehingga membuat suasana belajar menjadi riang dan mampu mengingat materi dengan baik.
Refleksi	- Upaya guru menyampaikan materi/bahan ajar yang baru dalam mengelola kelasnya merupakan salah satu ciri guru inovatif.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 05/5-W/F-2/28-V/2022
Nama Informan	: Ustadzah Nurul Himmah
Tanggal	: 28 Mei 2022
Jam	: 19.30-20.00
Disusun Jam	: 20.00-20.35
Tempat Wawancara	: Musholla
Topik Wawancara	: Penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar

Peneliti	- Bagaimana tahap pra-pemaparan atau perkenalan lingkungan pembelajaran bahasa Arab? - Bagaimana tahap persiapan sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab? - Bagaimana proses pembendaharaan kosakata bahasa Arab ketika memasuki tahap pengolahan materi? - Bagaimana proses pembendaharaan kosakata bahasa Arab pada tahap tahap inkubasi dan pengkodean memori? - Bagaimana tahap terakhir dari proses pembelajaran bahasa Arab?
Informan	- Sebelum memulai pelajaran, saya perlu memotivasi santri anak didik saya untuk belajar dengan cara membaca yel –yel beserta gerakan-gerakannya atau saya melakukan *Nurokkizu Nabdau.* - Setelah anak-anak mulai terasa semangat belajarnya, karena ini materinya pembendaharan mufradat saja, maka saya menanyakan tentang mufradat-mufradat yang sudah mereka pelajari/ketahui sebelumnya dan pengetahuan mufradat-mufradat yang ada disekitar lingkungan belajar. - Masuk dalam proses materi, saya berinisiatif dalam pembendaharaan ini saya mengubah cara menghafalnya itu dengan memparodikan lagu sesuai dengan lagu-lagu yang mudah untuk

	ditiru dan tentunya dalam memilih lagunya itu sesuai dengan lagu trend saat ini. - Setelah terasa cukup dari kosakata yang sudah masuk dalam ingatan mereka, maka selanjutnya perlu mereview ulang semua kosakata-kosakata yang telah mereka ketahui. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan tanya jawab kepada santri. Tujuannya supaya tidak lupa akan kosakata yang telah dimiliki. - Menanamkan arti penting dari proses pembelajaran itu perlu, karena pembelajaran yang terkesan menyenangkan, menghibur, tidak akan membuat si pembelajar bosan.
Refleksi	- Pembelajaran melalui model BBL sangat membantu terhadap proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan efesien.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 06/6-W/F-2/29-V/2022
Nama Informan	: Ulfiani (santri putri Al Kautsar)
Tanggal	: 29 Mei 2022
Jam	: 10.05-10.40
Disusun Jam	: 10.41-11.15
Tempat Wawancara	: Depan Musholla
Topik Wawancara	: Penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di Pesantren Putri Al Kautsar

Peneliti	- Bagaimana tahap pra-pemaparan atau perkenalan lingkungan pembelajaran bahasa Arab? - Bagaimana tahap persiapan sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab? - Bagaimana proses pembendaharaan kosakata bahasa Arab ketika memasuki tahap pengolahan materi? - Bagaimana proses pembendaharaan kosakata bahasa Arab pada tahap tahap inkubasi dan pengkodean memori? - Bagaimana tahap terakhir dari proses pembelajaran bahasa Arab?
Informan	- Biasanya kalau sudah kumpul semua temen-temen, Ustadzah tidak langsung memulai materi pelajaran. Pertamakali ada permainan atau baca yel-yel gitu yang disertai dengan gerakan-gerakannya. - Ustdzah menanyakan kepada kami tentang mufradat yang sudah kita ketahui dan mufradat-mufradat yang ada di sekitarnya. Seperti papan, lampu, atap, lantai, dan lain-lainnya. - Saya selama belajar mengahafal kosakata bahasa Arab disini selalu menggunakan parodi lagu atau bernyanyi. Karena saya suka bernyanyi dan membuat saya cepet hafal dengan liriknya. Begitu pula dengan kosakata bahasa Arab ini

	yang diparodikan sehingga saya mudah menghafalnya dan senang menghafalnya. - Sebenarnya, kalau saya sendiri terhadap materi-materi yang perlu diingat itu perlu dibaca ulang-ulang biar tidak cepat lupa itu yang pertama. Yang kedua ini tentang *mufradat* bahasa Arab yang merupakan bahasa Asing bagi kita apalagi bahsa Arab ini termasuk paling kaya terhadap kosakatanya, jadi perlu diulang-ulang terus dan kita juga tidak memakainya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi begitu!. - Saya suka belajar disini. Karena saya dari awal hingga akhir belajar sudah termotivasi untuk belajar. Bagi saya, Menghafal *mufradat* yang di desain dengan pembelajaran yang seperti ini membuat saya tidak merasa beban karena sulit.
Refleksi	- Pembelajaran melalui model BBL sangat membantu terhadap proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan efesien.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/7-W/F-3/28-V/2022

Nama Informan : Winda Wati

Tanggal : 28 Mei 2022

Jam : 18.20-18.45

Disusun Jam : 20.00-20.35

Tempat Wawancara : Depan Dalem Pengasuh

Topik Wawancara : Hasil inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan kosakata Bahasa Arab.

Peneliti	- Apa yang anda dapatkan selama pembelajaran bahasa Arab?
Informan	- Sampai saat ini saya merasa ada peningkatan dalam diri saya. Mengahafal yang dikemas dalam strategi bernyanyi atau memparodikan lagu dengan *mufradat* itu sangat mudah untuk dihafal. Walaupun materi hanya sekedar kosakata saja, pengetahuan kosakata bahasa Arab saya sudah bertambah. Alhamdulillah, pembelajaran ini menyenangkan bagi saya karena selain menjadi santri saya juga kuliah hampir setiap hari yang banyak kegiatan dikampus.
Refleksi	- Pembendaharaan kosakata yang dilakukan dengan bernyanyi dinilai sangat mudah. Sehingga dapat menambah pengetahuan kosakata bahasa Arabnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 08/8-W/F-3/28-V/2022
Nama Informan	: Riani (santri putri Al Kautsar)
Tanggal	: 28 Mei 2022
Jam	: 18.20-18.45
Disusun Jam	: 20.00-20.35
Tempat Wawancara	: Asrama (Kamar A2)
Topik Wawancara	: Hasil inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) Bahasa Arab

Peneliti	- Apa yang anda dapatkan selama pembelajaran bahasa Arab?
Informan	- Selama saya mengikuti pembelajaran bahasa Arab, saya bisa menambah *mufradat* (kosakata) bahasa Arab sedikit demi sedikit. Disisi lain, saya bisa menghafalnya dengan mudah dan lancar ditambah *kalam*/berbicara bahasa Arab juga.
Refleksi	- Menghafal kosakata bahasa Arab sedikit demi sedikit akan menambah pembendaharaannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 09/9-W/F-3/28-V/2022
Nama Informan : Siti Kholipah
Tanggal : 28 Mei 2022
Jam : 18.20-18.45
Disusun Jam : 20.00-20.35
Tempat Wawancara : Asrama (Kamar A3)
Topik Wawancara : Hasil inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) Bahasa Arab

Peneliti	- Apa yang anda dapatkan selama pembelajaran bahasa Arab?
Informan	- Berawal dari proses pembelajaran yang menyenangkan. Apa yang saya dapatkan selama pembelajaran ini sudah ada hasilnya. Pertama, saya dapat memparodikan lagu dengan kosakata-kosakata bahasa arab beserta artinya. Kedua, saya dapat termotivasi belajar bahasa arab karena ustadzah selalu mengawali pembelajaran kosakata-kosakata yang baru. Sehingga rasa malas dan bosan terhadap pembelajaran tidak terasa.
Refleksi	- Dalam mencapai tujuan pembelajaran, inovasi guru sangat penting terhadap proses belajar santri.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-2/28-V/2022
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : -
Tanggal pencatatan : 28 Mei 2022
Jam pencatatan : 18:20 WIB

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Sebelum dimulainya materi pembelajaran para santri diwajibkan membaca yel-yel. Atau *nurokkizu nabdau* (senam otak), guna mengalihkan perhatian santri untuk fokus terhadap pembelajaran.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-2/28-V/2022
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : -
Tanggal pencatatan : 28 Mei 2022
Jam pencatatan : 18:40 WIB

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Selama proses pembelajaran, guru tidak lupa melakukan tanya jawab kepada santri terkait kosakata bahasa Arab beserta artinya secara langsung.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-2/19-II/2022
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : -
Tanggal pencatatan : 19 Februari 2022
Jam pencatatan : 18.25 WIB

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Proses pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa arab dilakukan dengan cara memparodikan lagu/bernyanyi.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Focus Penelitian
Inovasi *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo	1. Inovasi 2. *Brain Based Learning* 3. Bahasa arab	- Inovasi pembelajaran - Penerapan model *brain based learning* - Penguasaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab	- Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan - Pra-paparan. - Persiapan - Elaborasi/pengolahan memori - Inkubasi/pengkodean memori - Selebrasi/integrasi - Pengertian *mufradat* (kosakata) bahasa Arab - Teknik pengajaran *mufradat* (kosakata) bahasa Arab	1. Primer: Data hasil obsevasi dan wawancara tentang: - Inovasi pembelajaran bahasa Arab, Penerapan model *brain based learning*, Hasil inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di pesantren putri Al Kautsar 2. Sekunder: - Dokumen - Kepustakaan 3. Analisis Data : - Reduksi Data - Penyajian Data - Kesimpulan	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian: Pesantren putri Al- kautsar Kraksaan Probolinggo 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana inovasi pembelajaran bahasa arab di pesantren putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo? 2. Bagaimana penerapan model *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) bahasa arab di pesantren putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo? 3. Bagaimana hasil inovasi *brain based learning* dalam pembendaharaan *mufradat* (kosakata) Bahasa Arab Di Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo?

CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
UNIVERSITA ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Zidni Aulia
NIM :
Fakultas :
Program Studi :
Judul proposal skripsi : Inovasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Bhs Arab ...

Catatan Revisi :

No	Hal-hal yang direvisi	Ket
1	Cantumkan Lyn Gambar Sub Bab Pembahasan	
2	Tulis Pepe Penelitian Yang Relevan Sub Bab Bhs Sunda	Bab II
3	Kesimpulan Disesuaikan / Ber Sesuaikan.	Bab V
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, 29 Agt 2022

Ketua Penguji,

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I

Sekretaris,

Kustiana Arisanti, M.Pd.I

Ketua Program Studi

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I

Penguji Utama

Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I

Catatan **: Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2**

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No. 360 Semampir
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 025/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, **Pengasuh Pesantren Putri Al Kautsar Kraksaan**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**Zidni Auliya**
NIM	:	**2018.12.01.01.6712**
Semester	:	**VIII PAI C**
Judul Skripsi	:	**Inovasi Pembelajaran *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Puteri Al Kautsar Kraksaan Probolinggo.**

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 16 Februari 2022
Dekan,

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN. 2111078203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6712
NAMA MAHASISWA : ZIDNI AULIYA
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

INOVASI BRAIN BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL KAUTSAR KRAKSAAN PROBOLINGGO

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	10/5 2022.	BAB II Revisi	
2	22/5 2022.	BAB I Revisi.	
3	08/6 2022	BAB I dan II di setujui	
4	19/6 2022	Revisi BAB III.	
5	03/7 2022.	BAB III Acc.	
6	20/7 2022	Revisi BAB IV	
7	5/8 2022.	BAB IV di Setujui	
8	7/8 2022.	Revisi Daftar pustaka	
9	8/8 2022.	Acc.	
10			

Kraksaan, 09 Juni 2022

Dosen Pembimbing I

AINOL, M.Pd.I.
NIDN. 2117086803

Dosen Pembimbing II

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

RIWAYAT HIDUP

Zidni Auliya dilahirkan di Kabupaten Probolinggo, tepatnya di Dusun Sumber Cangkelek Kecamatan Gading. Pada Tanggal 21 Agustus 2000. Merupakan anak pertama dua bersaudara dari pasangan bapak Abdul Halim dan ibu Musrifa yang bertempat tinggal di Desa wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Mengenal pendidikan sejak berusia 4 tahun di TK 2 tahun (2004-2005). Kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Dasar di MI Miftahul Jannah Wangkal tahun (2005-2011). Kemudian selanjutnya melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan tahun (2012-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan tahun (2016-2018). Menuju ke jenjang pendidikan sekolah tinggi, penulis melanjutkan di salah satu universitas yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu Universitas Islam Zainul Hasan Genggong tepatnya di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sembari kuliah penulis juga nyantri di Pesantren Putri Al-Kautsar Kraksaan Probolinggo. Dan inilah tahap terakhir penulis untuk bisa lulus pendidikan strata 1 (S1) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.